

**NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM TRADISI *NGUMPUL DINGSANAK*
PRA PERNIKAHAN DI DESA KEBAN AGUNG KECAMATAN LAWANG
KIDUL KABUPATEN MUARA ENIM**



SKRIPSI

Diajukan

Untuk memenuhi salah satu persyaratan

Memperoleh gelar sarjana Humaniora (S.Hum)

Dalam ilmu sejarah peradaban Islam

Oleh :

MAHESTI PREETY ANGELA

Nim : 2030402057

PRODI SEJARAH PERADABAN ISLAM

FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH

PALEMBANG

2023

NOMOR : B. 043/Un.09/IV.3/PP.00.9/12/2024

SKRIPSI
**NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM TRADISI NGUMPUL DINGSANAK PRA
PERNIKAHAN DI DESA KEBAN AGUNG KECAMATAN LAWANG KIDUL
KABUPATEN MUARA ENIM**

Yang telah disusun dan dipersiapkan oleh

MAHESTI PREETY ANGELA
NIM. 2030402057

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada 27 Desember 2023

Susunan Dewan Pembimbing dan Penguji

Ketua Dewan Penguji

Prof. Dr. Endang Rochmiatun, M.Hum
NIP. 19710727199703 2 005

Sekretaris

Santosa, S.Th.I., M.Hum.
NIP. 19841230202012 1 006

Pembimbing II

Santosa, S.Th.I., M.Hum.
NIP. 19841230202012 1 006

Penguji II

Fitriah, M.Hum
NIP. 19840510201903 2 008

Pembimbing I

Dr. Mohammad Syawaludin, M.Ag
NIP. 19711124200312 1 001

Penguji I

Prof. Dr. Endang Rochmiatun, M.Hum
NIP. 19710727199703 2 005

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum.)
Palembang, 11 Januari 202

Dekan
Fakultas Adab dan Humaniora

Prof. Dr. Endang Rochmiatun, M.Hum
NIP. 19710727199703 2 005

Ketua Program Studi
Sejarah Peradaban Islam

Otoman, S.S., M.Hum.
NIP. 19760516 200710 1 005

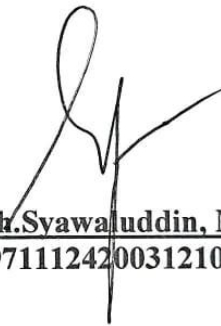
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang dibuat oleh Mahesti Preety Angela (2030402057)

Telah diperiksa dan disetujui

Palembang, 27 Desember 2023

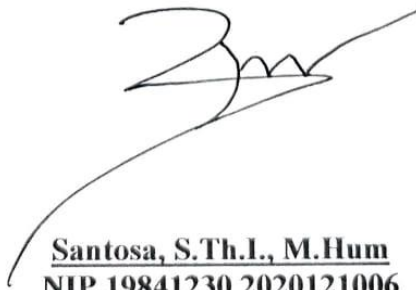
Dosen Pembimbing I



Dr. H. Moh. Syawaluddin, M.Ag.
NIP. 197111242003121001

Palembang, 27 Desember 2023

Dosen Pembimbing II



Santosa, S.Th.L., M.Hum
NIP.19841230 2020121006

NOTA DINAS

Perihal Skripsi Saudari
Mahesti Preety Angela

Kepada Yth
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Raden Fatah Palembang
di -
Tempat

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul :

“Nilai Kearifan Lokal Dalam Tradisi Ngumpul Dingsanak Pra Pernikahan Di Desa Keban Agung Kecamatan Lawang Kidul Kabupaten Muara Enim”

Yang ditulis oleh:
Nama : Mahesti Preety Angela
Nim : 2030402057
Prodi : Sejarah Peradaban Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan ke Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Humaniora dalam Ilmu Sejarah Peradaban Islam.

“Wassalam 'ualaikum warahmatullahi wabarakatuh”

Palembang, November 2023
Dosen Pembimbing I


H. Dr. Mohammad Syawaludin, M. Ag
NIP. 19711124 200312 1 001

NOTA DINAS

Perihal Skripsi Saudari
Mahesti Preety Angela

Kepada Yth
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Raden Fatah Palembang
di -
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul :


“Nilai Kearifan Lokal Dalam Tradisi Ngumpul Dingsanak Pra Pernikahan Di Desa Keban Agung Kecamatan Lawang Kidul Kabupaten Muara Enim”

Yang ditulis oleh:
Nama : Mahesti Preety Angela
Nim : 2030402057
Prodi : Sejarah Peradaban Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan ke Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Humaniora dalam Ilmu Sejarah Peradaban Islam.

“Wassalam'ualaikum warahmatullahi wabarakatuh”

Palembang, November 2023
Dosen Pembimbing II


Santosa, S.Th.I., M.Hum
NIP. 19841230 202012 1 006

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mahesti Preety Angela
Tempat, Tanggal Lahir : Keban Agung, 10 April 2002
Nim : 2030402057
Alamat : Jln.Lintas sumatera Desa keban agung Rt28

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa, Skripsi yang berjudul “NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM TRADISI NGUMPUL DINGSANAK PRA PERNIKAHAN DI DESA KEBAN AGUNG KECAMATAN LAWANG KIDUL KABUPATEN MUARA ENIM” adalah benar karya penulis sendiri dan bukan merupakan jiplakan, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika terbukti TIDAK ORISINIL maka sepenuhnya saya bersedia menerima sanksi yang berlaku tanpa melibatkan orang/lembaga.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Palembang, Desember 2023
Yang menyatakan



Mahesti Preety Angela
NIM: 2030402057

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mahesti Preety Angela
Nim : 2030402057
Jurusan : Sejarah Peradaban Islam
Fakultas : Adab dan Humaniora
Jenis karya : Skripsi

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang hak bebas Royalty Non Exclusive (exclusive Royalty Free Right) atas karya ilmiah yang saya berjudul: **“NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM TRADISI NGUMPUL DINGSANAK PRA PERNIKAHAN DI DESA KEBAN AGUNG KECAMATAN LAWANG KIDUL KABUPATEN MUARA ENIM”**, beserta perangkat yang ada jika diperlukan. Dengan itu maka Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang berhak untuk menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (data base), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap *mencantumkan* nama saya sebagai Penulis/Pencipta dan pemilik Hak Cipta.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Palembang, Desember 2023
Yang menyatakan,

Mahesti Preety Angela
Nim: 2030402057

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Tidak ada yang tidak mungkin di dunia ini jangan membandingkan dirimu dengan orang lain jadilah dirimu sendiri”

(Mahesti preety angela)

Kupersembahkan Karya ini untuk :

1. **Cinta Pertama dan panutanku, Ayahanda Marhendra.** Terimakasih sebesar-besarnya penulis berikan kepada beliau karena sangat berperan penting dalam menyelesaikan program study penulis. beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan di bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan tiada henti hingga penulis mampu menyelesaikan study nya sampai sarjana. Terimakasih telah menjadi ayah yang selalu mendukung anaknya di setiap langkah.
2. **Pintu surgaku, Ibunda Sukiarti.** Terimakasih penulis berikan kepada beliau atas segala bentuk bantuan, semangat, dan doa yang di berikan selama ini. Terima kasih atas semua nasihat yang selalu diberikan meski terkadang pikiran kita tidak sejalan. terimakasih atas kesabaran dan kebesaran hati menghadapi penulis yang keras kepala. Ibu menjadi penguat dan pengingat paling hebat. Terimakasih sudah menjadi tempatku untuk pulang bu.
3. **Kedua adikku, Stella dwi syaputri dan Muhammad syaka pajri.** Terimakasih sudah ikut serta dalam proses penulis menempuh pendidikan selama ini. terima kasih atas semangat, doa, dan cinta yang selalu di berikan kepada penulis. Tumbuhlah menjadi versi paling bahagia dan hebat. Adik-adikku.
4. **Teruntuk Sahabat tercinta Juwita osela dan Sarah okzalya.** Terimakasih atas segala motivasi, dukungan, pengalaman, waktu dan ilmu yang di jalani bersama selama perkuliahan. Terimakasih selalu menjadi garda terdepan di masa-masa sulit penulis. terimakasih sudah mendengarkan keluh kesah

penulis.ucapan syukur kepada Allah SWT karena memberikan sahabat terbaik seperti kalian. *see you guys!*

5. **Bapak Dr.H.Moh Syawaluddin,M.Ag. dan Santosa, S.Th.I.,M.Hum**
Selaku dosen pembimbing, Terimakasih atas Bimbingan, kritik, dan saran, dan selalu meluangkan waktunya di sela kesibukan. Menjadi salah satu anak dari bimbinganmu merupakan suatu nikmat yang sampai saat ini saya syukurkan. Terimakasih bapak semoga jerih payahmu terbayarkan dan selalu di limpahkan kesehatan.
6. **Kepada kakek dan nenek** terima kasih atas semua masukan saran dan sudah menerima mba sebagai cucu+anak, terima kasih sudah memberikan tempat tinggal yang layak selama mba di Palembang ini, semoga kakek dan nenek sehat terus dan panjang umur.
7. **Eko Prayetno partner spesial saya.** yang selalu menemani dan selalu menjadi support system penulis pada hari yang tidak mudah selama proses pengerjaan skripsi. Terimakasihn sudah mendengarkan keluh kesah, berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, memberikan dukungan, semangat, materi dan senantiasa sabar menghadapi saya, terimakasih telah menjadi bagian perjalanan saya hingga penyusunan skripsi ini selesai. Saya harap kita terus bersama menjadi pribadi yang lebih baik lagi.
8. **Terimakasih untuk diri sendiri, Mahesti Preety Angela.** Karena sudah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini, mampu mengandalkan diri berbagai tekanan di luar dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin ini merupakan pencapaian yang paling di banggakan untuk diri sendiri.
9. **Terakhir ku persembahkan untuk Almamater ku tercinta, UIN Raden Fatah Palembang.**

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulisan skripsi ini bisa di selesaikan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Humaniora (S. Hum) pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang. Sholawat serta salam semoga senantiasa di limpahkan kepada junjungan besar kita Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga, dan para sahabatnya. Dalam penyelesaian skripsi yang berjudul : **“Nilai kearifan lokal dalam Tradisi Ngumpul Dingsanak pra pernikahan di Desa Keban Agung Kecamatan Lawang Kidul Kabupaten Muara Enim”** merupakan upaya penulisan untuk mengetahui sejarah timbulnya Tradisi Ngumpul Dingsanak dan nilai apa saja yang terkandung dalam tradisi Ngumpul Dingsanak di Desa Keban Agung Kecamatan Lawang Kidul Kabupaten Muara Enim.

Penulisan skripsi ini tidak bisa terlaksana tanpa bantuan baik moril maupun material serta bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis ucapkan rasa terimakasih penulis sampaikan kepada beberapa pihak yang terlibat. Ucapan terimakasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Nyayu Khodijah, S.Ag., M.A., selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Ibu Prof. Dr. Endang Rochmiatun, S.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang.
3. Bapak Ottoman, S.S., M. Hum selaku Ketua Prodi Sejarah Peradabaan Islam.
4. Bapak Dr. H. Moh. Syawaluddin, M.Ag. selaku pembimbing I dan Bapak Santosa S.Th.I.M.hum, selaku pembimbing II Yang turut memberikan kritik dan saran kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak Nur Fitri Hadi M, Hum selaku penasihat akademik yang telah memberikan motivasi kepada penulis

6. Seluruh dosen Fakultas Adab Dan Humaniora yang telah memberikan ilmu selama menempuh program strata 1.
7. Bapak kepala desa, pemangku adat, tokoh agama, serta tokoh masyarakat desa keban agung kecamatan lawang kidul kabupaten muara enim yang telah memberikan informasi mengenai Tradisi Ngumpul Dingsanak dalam prosesi sebelum menjelang pernikahan.
8. Bapak dan ibu serta saudara-saudariku yang telah memberikan motivasi bagi penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis maka kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat di harapkan untuk perbaikan di masa mendatang.

Palembang, 2023

Yang menyatakan

Mahesti Preety Angela

NIM.2030402057

DAFTAR BAGAN

BAB II

Bagan struktur pemerintahan desa keban agung.....	23
---	----

DAFTAR TABEL

BAB II

Tabel I Orbitas jarak antar kota	26
Tabel II Aset Desa kekayaan Desa	27
Tabel III Perkebangan jumlah penduduk	28
Tabel IV Jumlah KK Di desa keban agung	28
Tabel V Jumlah penduduk di desa keban agung	29
Tabel VI Mutasi penduduk	29
Tabel VII Struktur penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin.....	30
Tabel VIII Tingkat pendidikan di desa keban agung	31
Tabel IX Daftar nama masjid di desa keban agung	34
Tabel X Data nama sekolah SD/SMP/SMA	38
Tabel XI Sarana pendidikan di desa keban agung	39
Tabel XII Keadaan penduduk menurut tingkat pendidikan.....	43
Tabel XIII Fasilitas umum desa keban agung	44
Tabel XIV Keadaan penduduk berdasarkan matapencaharian.....	45
Tabel XV Jumlah ternak penduduk	46

DAFTAR GAMBAR

BAB II

Gambar 2.1 Kantor Kepala desa keban agung	24
Gambar 2.2 Masjid desa keban agung	34
Gambar 2.3 SDN 14 Lawang Kidul	40
Gambar 2.4 MTSN 2 Muara Enim	41
Gambar 2.5 SMAN 11 Muara Enim	42

BAB III

Gambar 3.1 Acara malam Ngumpul Dingsanak.....	60
Gambar 3.2 Acara malam Bapak-bapak	61
Gambar 3.3 Makan bersama Bubur kacang hijau.....	62
Gambar 3.4 Alat-alat pembuatan Bubur kacang hijau.....	64
Gambar 3.5 Bahan untuk memasak Bubur kacang hijau.....	66
Gambar 3.6 Proses pembuatan Bubur kacang Hijau.....	68
Gambar 3.7 Bubur kacang hijau yang siap di hidangkan.....	69
Gambar 3.8 Gotong royong di dapur.....	72
Gambar 3.9 Mencuci peralatan masak.....	72
Gambar 3.10 Bapak-bapak di siang hari.....	74
Gambar 3.11 Ibu-ibu di siang Hari.....	74

INTISARI

Prodi Sejarah Peradaban Islam

Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah

Skripsi, 2023

Mahesti Preety Angela, Nilai kearifan lokal dalam Tradisi Ngumpul Dingsanak pra pernikahan di Desa Keban Agung Kecamatan Lawang Kidul Kabupaten Muara Enim.

XVII + 83+ Lampiran

Penelitian ini berjudul Nilai kearifan lokal dalam Tradisi Ngumpul Dingsanak pra pernikahan di Desa Keban Agung Kecamatan Lawang Kidul Kabupaten Muara Enim., Tradisi Ngumpul Dingsanak merupakan tradisi yang masih di jalankan hingga sampai sekarang, tradisi ini tetap di jalankan hingga era gempuran modern. Dengan adanya tradisi ini masih bisa mempertahankan kebudayaan turun temurun yang di lakukan. penelitian ini bertujuan untuk, mengetahui Bagaimana proses dan pelaksanaan tradisi Sedekah ngumpul dingsanak dan pelaksanaannya di desa keban agung kecamatan lawang kidul kabupaten Muara Enim dan nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi ngumpul dingsanak di desa keban agung kecamatan Lawang kidul kabupaten Muara Enim. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif atau lapangan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data yaitu metode deskriptif dan metode interpretasi. Sedangkan metode keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi.

Hasil dari penelitian ini adalah (1) Sejarah tradisi ngumpul dingsanak (2) nilai-nilai kearifan lokal pada tradisi ngumpul dingsanak yaitu : nilai religius, nilai gotong royong, nilai kerukunan, nilai budaya, dan nilai tanggung jawab (3) waktu dan proses pelaksanaan tradisi ngumpul dingsanak (4) Alat dan bahan untuk membuat makanan khas ngumpul dingsanak (5) Nilai islam yang terkandung dalam tradisi ngumpul dingsanak yaitu : Nilai aqidah, nilai ibadah dan nilai ahklak.

Kata kunci : *Nilai kearifan lokal, Ngumpul dingsanak*

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
NOTA DINAS	iii
NOTA DINAS	iv
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR BAGAN	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
INTISARI.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah	4
1. Rumusan Masalah	5
2. Batasan Masalah.....	5
C. Tujuan dan kegunaan Penelitian	5
1. Tujuan penelitian.....	6
2. kegunaan penelitian	6
D. Tinjauan pustaka	6
E. Kerangka Teori	8
F. Metode Penelitian.....	12
1. Jenis Data dan Sumber Data	13
2. Teknik pengumpulan data	14
3. Teknik Analisa Data	14
G. Sistematika penulisan	17

BAB II GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN	19
A. Sejarah singkat Desa keban agung	19
B. Susunan Kepemimpinan/Pemerintahan Desa Keban Agung.....	22
C. Letak Geografis Desa keban agung.....	25
D. Kondisi Demografi.....	27
E. Kondisi pemerintahan Desa keban agung.....	31
F. Unsur budaya di Desa keban Agung	32
1. Sisten Bahasa	32
2. Sistem Religi.....	33
3. Sistem peralatan hidup dan teknologi.....	36
4. Sistem pengetahuan	36
5. Sistem mata pencaharian	44
6. Sistem organisasi sosial	46
7. Sistem kesenian	47
G. Aktifitas Masyarakat Di Desa Keban Agung	48
1. Aktivitas keseharian secara umum	48
2. Aktivitas yang menjadi keseharian.....	49
H. Keadaan Sosial.....	51
1. Sumber Daya Manusia.....	51
2. Kehidupan beragama	51
3. Budaya	51
4. Politik.....	52
I. Keadaan Ekonomi	52
J. Pelaku pendukung Budaya	53
1. Puyang (leluhur).....	53
2. Tokoh Agama.....	53
3. Pemangku Adat	53
4. Masyarakat Desa	54
BAB III TRADASI NGUMPUL DINGSANAK, DAN NILAI-NILAI	
KEARIFAN LOKAL YANG TERKADUNG DI DALAMNYA.....	55
A. Tradisi Ngumpul Dingsanak	55

B. Proses pelaksanaan ngumpul dingsanak.....	58
1. Pantauan.....	58
2. Penyerahan nama-nama petugas kepada pembawa acara.....	58
3. Pembukaan.....	59
4. Sambutan dari ketua penanggung jawab.....	59
5. Sambutan keluarga yang melakukan pesedekahan.....	59
6. Pemberian sumbangan sukarela.....	59
7. Pembacaan nama petugas pesedekahan.....	60
8. Pembacaan Doa dan Penutup.....	61
9. Makan Bersama.....	62
C. Alat dan bahan yang digunakan untuk pembuatan makanan khas pada tradisi ngumpul dingsanak.....	63
D. Nilai-nilai kearifan lokal pada Tradisi Ngumpul Dingsanak.....	70
1. Nilai Religius.....	70
2. Nilai Gotong royong.....	71
3. Nilai kerukunan.....	73
4. Nilai Budaya.....	75
5. Nilai tanggung jawab.....	76
E. Nilai Islam yang terkandung dalam Tradisi Ngumpul Dingsanak.....	76
1. Nilai Aqidah.....	77
2. Nilai Akhlak.....	77
BAB IV PENUTUP.....	78
A. KESIMPULAN.....	78
B. SARAN.....	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia yaitu masyarakat beragam dalam hal agama, ras, budaya, adat bahasa, dan faktor lainnya. Kelompok manusia yang menjalani kehidupan normal di setiap tempat atau waktu memiliki tradisi dan adat istiadatnya sendiri.¹ Ada banyak macam adat pernikahan di Indonesia. Setiap bangsa memiliki kebiasaan pernikahan sendiri. Di antara mereka ada adat perkawinan yang hampir mirip, terutama di antara suku-suku yang bertetangga, tetapi ada juga suku yang sama sekali berbeda. Pada dasarnya adat perkawinan suku bangsa Indonesia menyimpang dari apa yang oleh masyarakat dianggap sebagai ikatan suci yang tidak dapat dihindari oleh manusia. Pernikahan bukan hanya ikatan antara seorang pria dan seorang wanita, tetapi juga merupakan proses penyatuan dua keluarga.

Berbagai macam tradisi di kepulauan yang luas ini tumbuh dan berkembang dengan latar belakang sejarah yang berbeda-beda, baik kaedah-kaedah serta pola kehidupan yang umumnya dipatuhi oleh masyarakat. Perkawinan merupakan unsur budaya yang tidak hanya dilakukan oleh agama dan hukum positif yang hidup dalam masyarakat, terdapat juga unsur tradisi dalam perkawinan, upacara ritual dalam adat yang berbeda, keragaman budaya hidup di Indonesia merupakan harta yang harus di lestarikan.²

¹Andi Fhalanto, *“Tradisi Upacara Sedekah Ubat Desa Tanjung Batu Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten OKI,”* Skripsi, (Palembang: Fakultas Adab, IAIN Raden Fatah Palembang), hal.1

²Musni umberan, *sejarah kebudayaan Kalimantan*, (Jakarta : Depdikbud)

Tradisi ialah segala sesuatu yang telah dipraktikkan secara konsisten oleh masyarakat, seperti adat kepercayaan dan kebiasaan yang diakui secara terbuka.³ Menurut Mukti Ali, tradisi yaitu seperangkat nilai, termasuk kejujuran, rasa hormat dan kesopanan, yang telah dilembagakan, dilestarikan, dan diwariskan dari generasi yang akan datang. Karena tradisi telah menetapkan aturan dan adat istiadat yang mempengaruhi kehidupan sehari-hari dan melindungi hak-hak masyarakat, maka dapat dipahami keinginan masyarakat untuk menegakkan tradisi dalam segala bentuknya, termasuk nilai-nilai, norma, dan lembaga.⁴

Isi subjek dari setiap prinsip di alam semesta ini, atau satu prinsip kehidupan universal, adalah :

1. alat dan perlengkapan untuk kehidupan manusia normal. Contohnya seperti pakaian, perumahan, perabot rumah tangga, persenjataan, dan lain-lain.
2. sistem moneter dan pembangunan ekonomi. Misalnya pertanian, peternakan, dan sistem produksi.
3. sistem pemerataan. Sistem kekerabatan, perkawinan, dan pewarisan adalah beberapa contohnya.
4. Bahasa berfungsi sebagai wahana komunikasi, baik secara lisan maupun tulisan.
5. Seni. Seni suara, seni rupa, dan seni gerak adalah beberapa contohnya.
6. sistem agama⁵

³ Departement of public Education, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 128

⁴ Mukti Ali, Beberapa Perubahan Agama Dewasa Ini (Jakarta: Rajawali, 1989).

⁵ Joko Tri prasetya, dkk, ilmu budaya dasar (Jakarta: Rajawali, 1989).

Pernikahan adalah persatuan terpenting dalam hidup seseorang. ada banyak kepercayaan dan komunikasi terbuka antara berbagai pejabat pemerintah serta kesuksesan, dan keberanian. Bahasa saja, menikah berarti bergabung dan berkumpul. Pada saat yang sama, menurut hukum Islam, pernikahan adalah perjanjian yang kuat antara seorang pria dan seorang wanita⁶ Adat pernikahan bertahan dalam masyarakat berbudaya. Walaupun unsur budaya yang hidup dari waktu ke waktu, meskipun mengalami perubahan dalam batasan ruang dan waktu. Alasan utamanya adalah karena kebiasaan dan ritual pernikahan mengatur dan memperkuat bentuk hubungan yang sangat penting antara berbagai jenis orang. Ada norma atau kebiasaan yang berbeda antara satu masyarakat dengan masyarakat lainnya. Layaknya masyarakat desa Keban Agung, Masyarakat ini memiliki keunikan tersendiri dalam hal adat pernikahan.

Kebudayaan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan Manusia dengan Masyarakat, karena masyarakat selalu memiliki kebiasaan baik atau buruk masing-masing dari satu orang dalam masyarakat. Kebiasaan terlepas dalam masyarakat dan diwariskan dari generasi ke generasi disebut tradisi. Kebiasaan baik diakui dan dipraktikkan oleh orang lain dan berfungsi sebagai dasar untuk hubungan manusia tertentu.

Desa keban agung kecamatan Lawang kidul kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan, Desa ini dikelilingi oleh pertambangan Batubara dan dilalui oleh sungai Enim ini, termasuk desa yang cukup luas dan maju sehingga banyak dari masyarakatnya bergantung dari hasil pertambangan khususnya Batubara. Untuk menuju desa tersebut menempuh jarak sekitar 210 KM dari pusat kota Palembang.

⁶Mukti Ali, Beberapa Perubahan Agama Dewasa Ini (Jakarta: Rajawali, 1989).

Tradisi *Ngumpul dingsanak*⁷ biasanya dilaksanakan dalam rangkaian kegiatan pernikahan tepatnya sebelum dilaksanakan pernikahan biasanya 1 minggu menjelang acara pernikahan yang dilakukan oleh masyarakat desa keban agung kecamatan lawang kidul kabupaten muara enim, yang bertujuan untuk membantu keluarga dari calon mempelai pengantin, Ngumpul dingsanak tidak hanya sebagai wadah untuk menyumbangkan pikiran dan saran agar pernikahan berjalan lancar dan baik, tetapi juga warga di perbolehkan menyumbang (materi) uang dan tenaga. Yang di hadiri oleh tetangga dekat maupun jauh, entah itu keluarga maupun bukan dengan tujuan mereka untuk membantu keluarga dari calon mempelai pengantin. Keluarga mempelai baik wanita ataupun laki-laki akan membagikan undangan kepada masyarakat sekitar untuk melaksanakan acara ngumpul dingsanak.

Tradisi Ngumpul Dingsanak ini sendiri merupakan tradisi yang masih di jalankan hingga sampai sekarang, tradisi ini tetap di jalankan hingga era gempuran modern. Dengan adanya tradisi ini masih bisa mempertahankan kebudayaan turun temurun yang di lakukan.

Melihat latar belakang di atas, maka alasan penulis memilih judul ini bukan hanya untuk melestarikan tradisi yang masih dianut hingga saat ini, tetapi juga karena penulis merasa bahwa tradisi ini bukan sekedar warisan lokal, melainkan untuk meneliti dan menemukan lebih banyak hal. ditanamkan nilai-nilai kearifan lokal yang ada dalam tradisi ngumpul dingsanak di desa keban agung.

B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

Terlihat dari konteks penulisannya, terdapat beberapa rumusan masalah dan definisi masalah yang dijadikan sebagai referensi penelitian. Pada dasarnya

⁷ *Ngumpul dingsanak* merupakan suatu masyarakat yang berkumpul keluarga dapat di artikan (ngumpul berarti kumpul dingsanak berarti keluarga saudara)

penelitian adalah konseptualisasi masalah dan pemecahannya, maka dari itu peneliti merumuskan masalah dan membatasi masalah sebagai berikut:

1. Rumusan Masalah

Peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai dasar penelitian, guna mendapatkan hasil sesuai topik yang akan di bahas, berikut beberapa rumusan masalah yang oleh peneliti yaitu:

- a. Bagaimana tradisi Sedekah ngumpul dingsanak pra pernikahan didesa Keban agung kecamatan lawang Kidul Kabupaten Muara enim?
- b. Apa saja nilai kearifan lokal yang terkandung dalam tradisi ngumpul dingsanak didesa Keban agung kecamatan Lawang kidul kabupaten muara Enim?

2. Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan batasan yang akan diteliti, untuk memperjelas dan membatasi ruang lingkup penelitian, dengan tujuan mendapatkan hasil uraian penelitian secara sistematis pembatasan yang dimaksud agar penulis dalam penelitian ini tidak menyimpang dan melebar dari permasalahan, maka penulis perlu membatasi masalah dalam penelitian ini. Adapun berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi fokus dan batasan permasalahan pada penelitian ini ialah penulis hanya meneliti atau mencari tau tentang nilai-nilai kearifan lokal yang ada pada tradisi ngumpul dingsanak yang hanya dilakukan di dusun 1 Desa Keban agung kecamatan Lawang kidul kabupaten Muara Enim . Dalam penelitian ini peneliti hanya fokus membahas tentang proses penyelenggaraan tradisi ngumpul dingsanak dan nilai kearifan lokal yang terkandung dalam tradisi ngumpul dingsanak.

C. Tujuan dan kegunaan Penelitian

Berdasarkan hasil rumusan masalah di atas, dengan ini maka peneliti mempunyai tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Dapat dijelaskan melalui hasil dari rumusan masalah yang ditemukan, maka dapat diketahui bahwa peneliti mempunyai tujuan yang dalam penelitiannya sebagai berikut :

- a. untuk mengetahui Bagaimana proses dan pelaksanaan tradisi Sedekah ngumpul dingsanak dan pelaksanaannya di desa keban agung kecamatan lawang kidul kabupaten Muara Enim
- b. Untuk Mengetahui nilai yang terkandung dalam tradisi ngumpul dingsanak di desa keban agung kecamatan Lawang kidul kabupaten Muara enim

2. Kegunaan Penelitian

Pada penelitian ini manfaat penelitian di bagi menjadi dua, di antaranya :

- a. Secara Teoriti, penelitian ini berfungsi sebagai refleksi dan referensi untuk penelitian lebih lanjut tentang proses Tahap pernikahan yang akan datang dikaitkan dengan tradisi ngumpul dingsanak dalam prosesi pernikahan.
- b. Secara Praktis, memberikan informasi dan pemahaman tentang nilai-nilai kearifan lokal dalam tradsisi ngumpul dingsanak dan penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan bagi masyarakat luas khususnya civitas akademika UIN Raden Fatah Palembang.

D. Tinjauan pustaka

Pada penelitian ini penulis mendatangi secara langsung desa yang ingin di teliti, namun peninjauan tidak akan lengkap tanpa dukungan dari mereka yang terlibat langsung dalam penelitian. Oleh karena itu, penulis mencoba mencari permasalahan terkait judul penelitian tentang tradisi ngumpul dingsanak dalam proses pernikahan di Desa Keban Agung Kecamatan Lawang Kidul Kabupaten Muara Enim.

Kajian tentang upacara pernikahan bukanlah hal yang baru, sudah banyak dilakukan oleh kalangan yang mengungkapkan tradisi pernikahan, seperti penulis, tesis atau sejarawan. Tinjauan ini sangat penting karena merupakan bagian dari penelitian dan menjelaskan masalah yang diteliti oleh peneliti untuk menghindari duplikasi. Oleh karena itu, peneliti harus terlebih dahulu mencari tahu apa yang sedang diteliti. Berdasarkan temuan ulasan sebelumnya, banyak penulis yang melakukan penelitian lanjutan tentang tradisi pernikahan Sumatera Selatan, terutama salah satunya yang menulis:

Pertama, Penelitian yang di lakukan oleh Pera Herawati, dalam disertasinya, *Sejarah dan Perkembangan Tradisi Pesalin Pra Nikah di Desa Pajar Bulan, Kecamatan Semende Darat Ulu, Kabupaten Muara Enim* membahas tentang tradisi pesalin pranikah, yaitu pemberian barang oleh laki-laki dan seorang wanita ketika mereka menikah , yang akan membantu dan memberikan kepercayaan diri untuk pasangan calon mempelai dan kedua keluarga yang akan menikah.⁸

Kedua, Penelitian yang di lakukan oleh Ardiun Hindi, Skripsi UIN Raden Fatah Palembang, dengan judul *Tradisi Gubalan Perkawinan Masyarakat Muara Enim Sumatera Selatan* Gubalan merupakan tradisi meminang anak perempuan yang dilaksanakan di Desa Pagar Agung, Kecamatan Rambang, Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan. Dalam tradisi ini, mempelai pria tidak menemui orang tua dari gadis yang diinginkannya, melainkan hanya mengungkapkan keinginannya kepada gadis yang disukainya. Jika keduanya sepakat untuk menikah, mereka boleh

⁸Pera Herawati dalam skripsi "*Sejarah dan Perkembangan Tradisi Pesalin Pra Nikah di Desa Pajar Bulan, Kecamatan Semende Darat Ulu, Kabupaten Muara Enim* ", 2018 dalam skripsi (UIN Raden Fatah Palembang 2018).H.6.

bersepakat untuk kembali ke rumah salah satu perangkat desa, seperti kepala desa, dengan tujuan untuk segera menikah.⁹

Ketiga, Dilihat pada Artikel Jurnal Putri Indah Sari, DKK, *Tradisi Pantauan Bunting dalam Perkawinan Masyarakat Desa Sukarami Pagaralam*, Dalam penelitian artikel jurnal ini di jelaskan bahwa Tradisi Pantauan Bunting ini dilaksanakan dengan tujuan untung Muji Jurai atau menghormati keturunan, sebagai rasa syukur dan hormat terhadap keturunan mereka karena sudah ada yang menikah, atau bias juga dikatakan sebagai hadiah dari masyarakat terhadap penganten.¹⁰

Dari berbagai tinjauan literatur di atas, tidak ada yang membahas tentang tradisi yang akan peneliti tulis. maka dari itu peneliti akan menulis mengenai Tradisi Ngumpul dingsanak Di Desa keban agung kecamatan Lawang kidul Kabupaten Muara Enim.

E. Kerangka Teori

Kearifan lokal dalam bahasa asing dapat didefinisikan sebagai kebijakan yang terdapat di daerah setempat (local wisdom), Pengetahuan daerah Setempat atau (local knowledge), dan juga kecerdasan daerah setempat (local genius). Pemikiran tersebut didasari oleh pemikiran yang baik, akal budi baik, dan berkaitan dengan hal-hal yang baik atau positif. Kearifan lokal dapat diartikan sebagai karya dari akal budi, perasaan yang mendalam, tabiat dan ajaran untuk pedoman hidup untuk kebaikan dan kemuliaan manusia. Penguasaan atas kearifan lokal akan mengusung jiwa mereka semakin berbudi luhur.¹¹

⁹Ardiun Hindi, *Tradisi Negumbalan Dalam Perkawinan Masyarakat Muara Enim Sumatera Selatan*, Jurnal Hukum dan syariah, volume 1, no.1, 2010, hlm, 01-120

¹⁰Sari, P., DKK (2021). *Tradisi pantauan Bunting dalam perkawinan Masyarakat desa sukarami pagaralam*. Tanjak: Sejarah Dan Peradaban Islam , 1 (2), 10-20. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/tanjak.v1i2.9370>

¹¹Novia 1 Fitri, "Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Adat Ammatoa dalam Menumbuhkan Karakter Konservasi," *condekia* 10, no. 1 (2016), h. 14.

Teori yang digunakan peneliti adalah teori fungsionalisme struktural. Fungsionalisme didefinisikan sebagai analisis gejala sosial dan kultural berdasarkan fungsinya dalam system sosio cultural. Teori Fungsionalisme Struktural dari Talcott Person, ini akan dimulai dengan empat fungsi penting untuk semua sistem “tindakan”, terkenal dengan sistem AGIL. Suatu “fungsi” (function) adalah “kumpulan kegiatan yang ditujukan ke arah pemenuhan kebutuhan tertentu atau kebutuhan sistem”. Dengan menggunakan definisi ini, parsons yakin bahwa ada empat fungsi penting diperlukan semua sistem, adptatiom (A), goal attainment (G), integration (I), dan latency (L), atau pemeliharaan pola.

1. Adaptation (adaptasi): sebuah sistem harus menanggulangi situasi eksternal yang gawat. Sistem harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan itu dengan kebutuhannya.
2. Goal attainment (pencapaian tujuan): sebuah sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya.
3. Integration (integrasi): suatu sistem harus mengatur antara hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Sistem juga harus mengelola antarahubungan ketiga fungsi penting (A, G, I, L).
4. Latency (latensi atau pemeliharaan pola): sebuah sistem harus memperlengkapi, memelihara dan memperbaiki, baik motivasi individu maupun pola-pola kultural yang menciptakan dan menopang motivasi.

Teori Fungsionalisme tentang kebudayaan yang di kemukakan oleh Beownislow Malinoski. Menurut Malinoski, semua unsur kebudayaan akan bermanfaat bagi masyarakat atau dengan kata lain bahwa fungsionalisme berpandangan bahwa kebudayaan mempertahankan setiap pola kelakuan yang sudah menjadi kebiasaan, yang sudah merupakan bagian dari kebudayaan. Inti dari teori fungsionalisme adalah bahwa segala aktifitas kebudayaan yang dilakukan

oleh masyarakat sebenarnya mempunyai maksud yang berhubungan dengan kehidupannya. Dengan menggunakan teori fungsionalisme struktural ini untuk mengetahui proses perkembangan Tradis Ngumpul dingsanak pra pernikahan di desa keban agung kecamatan lawang kidul kabupaten muara enim.

Menurut Maendardjito berpendapat bahwa unsur budaya daerah berpotensi sebagai local genius karena mempunyai kemampuan untuk dapat berdiri hingga sekarang. Ciri-cirinya yaitu:

- a. Mampu mempertahankan diri dari budaya luar
- b. Memiliki potensi mengakomodasi unsur-unsur budaya luar
- c. Mempunyai kecakapan memadukan unsur budaya luar ke dalam budaya asli
- d. Mempunyai kekuatan untuk mengendalikan
- e. Mampu memberi arah pada pengembangan budaya¹²

Kearifan lokal dapat didefinisikan juga sebagai suatu pandangan hidup dan wawasan yang diciptakan dan dilaksanakan oleh masyarakat lokal untuk mengatasi probematika kehidupan dan pemenuhan suatu kebutuhan. Pemenuhan kebutuhan tersebut yaitu mengenai berbagai macam hal antara lain seperti unsur kehidupan yang di dalamnya terdapat agama, ilmu, pengetahuan, ekonomi, teknologi, organisasi sosial, bahasa dan kesenian.¹³

Seperti halnya tradisi Ngumpul dingsanak yang dilakukan di Desa Keban Agung ini yang dilakukan untuk mendorong semangat gotong royong yang merupakan landasan nilai yang harus di tumbuhkan dalam masyarakat yang diimplementasikan dalam kearifan lokal.

¹²Parta Kapanna, *Membumikan Kearifan Lokal dalam Kemandirian Ekonomi* (Makassar: CV Sah Media, 2016), h. 15.

¹³Riski Devi, *"Pengaruh Nilai-Nilai Kearifan Lokal Terhadap Kinerja Pegawai di Kantor Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil,"* skripsi (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018), h.7.

Sirtha menjelaskan bahwa kearifan lokal pada masyarakat memiliki berbagai macam bentuk yaitu antara lain nilai, norma, kepercayaan, aturan-aturan tertentu. Dari berbagai macam bentuk tersebut mengakibatkan fungsi dari kearifan lokal juga menjadi bermacam-macam. Diantanya fungsi-fungsi kearifan lokal tersebut yaitu:

- 1) Kearifan lokal berfungsi untuk menjaga dan pelestarian sumber daya alam.
- 2) Kearifan lokal berfungsi sebagai pengembangan kebudayaan dan ilmu pengetahuan
- 3) Kearifan lokal berfungsi sebagai pelajaran, kepercayaan sastra dan pantangan.

Kearifan lokal tradisi adalah suatu nilai yang bersifat historis dan juga positif. Nilai-nilai leluhur yang masih dilestarikan serta dapat diwariskan kepada generasi-generasi selanjutnya dengan cara melalui lisan dan generasi selanjutnya dapat menerima dengan baik tetap mengedepankan nilai-nilai luhur serta dapat juga menambah atau mengurangi dan diolah menjadi apa yang disebut oleh kearifan lokal itu hanya dilakukan dengan cara situasional dan juga tidak dapat dipisahkan dari lingkungan hidup masyarakat atau suatu ekosistem yang harus dihadapi oleh masyarakat yang melaksanakan kearifan lokal tersebut. Kearifan lokal dapat dicerminkan dalam suatu tindakan atau keputusan yang positif dimana keputusan tersebut diperoleh dari seorang atau sejumlah tokoh dengan cara menelusuri sebagian masalah yang sedang dihadapi dan dapat memahami atau mengatasi permasalahan tersebut.¹⁴

¹⁴Riski Devi, "Pengaruh Nilai-Nilai Kearifan Lokal Terhadap Kinerja Pegawai di Kantor Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil," skripsi (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018), hal,10-11

F. Metode penelitian

Metode penelitian dalam hal ini yaitu mengenai penelitian Tradisi nilai kearifan lokal. Metode berarti bagaimana melakukan sesuatu dengan benar. dalam hal ini yang harus di lakukan yaitu mensurvey, mendokumentasikan, memandu dan menguraikan laporan. metode adalah cara melakukan sesuatu atau menyimpulkan data untuk tujuan tertentu, sedangkan riset adalah cara menemukan materi untuk tujuan dan utilitas tertentu. metode penelitian adalah prosedur untuk menyatukan evidensi atau utilitas untuk tujuan dan makna factual.

Penelitian yang di maksud adalah penelitian lapangan karena bertempat dalam aktivitas masyarakat desa Keban Agung. metode yang ada pada pembahasan ini ialah dalam hal ini yang harus di lakukan yaitu men survey, penelitian kualitatif. Fokus pada penjelasan persamaan dan perbedaan budaya, pemeliharaan dan perubahan budaya yang sering terjadi, dan fenomena umum dalam kehidupan masyarakat. Penelitian kualitatif adalah metode meneliti dan memahami signifikansi dari suatu masalah sosial atau kemanusiaan. Disebut penelitian kualitatif karena mempertahankan orisinalitas dalam aspek kualitatif.¹⁵

Metodologi penelitian adalah istilah teknis yang menjelaskan metode yang peneliti gunakan dalam penelitiannya. Metode penelitian meliputi prosedur penelitian. Metode penelitian juga memandu peneliti untuk mengikuti urutan penelitian dari awal penelitian hingga akhir penelitian. Langkah metode penelitian adalah sebagai berikut :

1. Jenis data dan sumber data
 - a. Jenis data

Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan tipe data kualitatif. Data kualitatif, ialah data yang disiapkan dalam bentuk verbal bukan

¹⁵Sugiyono (2018:213)repositoryfisip.unla.ac.id pertama kali diindeks pada November 2020

numerik. Data kualitatif penelitian ini adalah profil subjek penelitian. Penelitian kualitatif dipahami sebagai metode menyelidiki dan memahami makna masalah sosial pada manusia. prosedur penelitian ini dikenal dengan penelitian kualitatif untuk menegakkan keaslian materi dengan bentuk kualitatif. dalam kajian ini lebih ditekankan pada prosedur pemaparan mendalam, yaitu pendekatan terhadap suatu isu yang sifatnya berbeda dengan yang lain menurut pendekatan kualitatif. Tujuan dari pendekatan ini bukanlah penyamarataan, namun pemahaman mendalam tentang kegiatan Studi ini membagikan kadar kunci pada anggapan dasar riset kualitatif.

b. sumber data

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh pengetahuan dan informasi tentang fakta-fakta yang ada dari topik penelitian dan memperoleh informasi yang akurat, penulis menggunakan kombinasi sumber data primer dan sekunder untuk melakukan wawancara.

- 1) Data primer adalah pengumpulan data penulis, seperti : tokoh adat, masyarakat setempat, dan semua dokumen.
- 2) Data sekunder yaitu data pendukung seperti buku, jurnal dan arsip yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa cara pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui kondisi suatu tempat penelitian dimana peneliti mengamati secara langsung perilaku dan aktivitas masyarakat

tempat penelitian tersebut. Pengamatan dan penelitian sistematis terhadap fenomena yang diteliti adalah untuk memperoleh keadaan sebenarnya dari upacara adat perkawinan melalui pengamatan langsung, catatan di tempat lokasi.

b. Wawancara

Proses memperoleh sumber data melalui wawancara. penulis melakukan wawancara demi mengumpulkan data dan penjelasan dari ulama, tokoh pemangku adat, dan sisi lain yang mungkin memahami.

c. Dokumentasi

Untuk memperoleh informasi teoretis dan faktual tentang prosesi pra pernikahan ini dan kumpulan sumber penulis memakai sumber buku, berkas dokumen yang berkaitan pada tata cara pernikahan, dokumen yang ada di kantor kepala desa.

3. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data dilakukan setelah proses wawancara dengan informan atau proses pengumpulan sumber data terkumpul, analisa data yang digunakan dalam penelitian inilah adalah analisa data kualitatif, yaitu menjelaskan dan menguraikan data tentang Bagaimana tradisi tersebut dan nilai kearifan lokal apa yang ada pada tradisi Ngumpul Dingsanak di Desa Keban Agung kecamatan lawang kidul kabupaten muara enim.

Analisis data secara umum dapat diartikan sebagai upaya pengolahan, penggolongan, manipulasi, pengorganisasian dan penyimpulan data untuk memperoleh jawaban terhadap masalah yang sedang diteliti. Tujuan analisa data adalah untuk memperoleh hal-hal yang penting dan menentukan kesimpulan tentang kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan-persoalan

yang diajukan dalam penelitian.¹⁶ Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Menurut Soegiyono, analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap suatu objek penelitian yang diteliti melalui sampel atau data yang telah terkumpul dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.

Selanjutnya penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perhatian khusus terhadap peristiwa tersebut.¹⁷

Agar tahap analisis data saling berkaitan satu sama lain. Maka, teknik analisis data terdiri dari beberapa tahapan yaitu penyajian data (display data), reduksi data, manipulasi data, dan katagori data. Proses ini berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul.

- a. Penyajian data (Display Data) merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara katagori, dan sejenisnya. Miles dan Huberman menyatakan “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.” Maka dengan mendisplay data, akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.¹⁸

¹⁶Didi Tahyudin, “Analisis data dan interpretasi Data kualitatif,” Dalam Lembaga Penelitian Unsri (ed), Metode penelitian (Palembang : Universitas Sriwijaya, 1998), h. 173.

¹⁷Juliansyah Noor, Metode Penelitian (Jakarta: Kencana, 2013), h. 34-35.

¹⁸Soegiono, Metode penelitian Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 249

- b. Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Data yang diperoleh dari lapangan, jumlahnya cukup banyak, untuk itu, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dengan reduksi data, peneliti dapat mengolah data yang sulit ataupun tidak dapat dipahami dengan cara merangkum, mengambil data yang pokok dan penting.¹⁹
- c. Manipulasi data yaitu bentuk analisis yang mengubah atau menyederhanakan data setelah data digolongkan dan dipecah-pecahkan dalam kelompo-kelompok. Yang kemudian, dilakukan manipulasi data sedemikian rupa sehingga data tersebut mempunyai makna untuk menjawab masalah dan bermanfaat untuk menguji hipotesa atau pertanyaan penelitian. Selain itu juga, mengadakan manipulasi terhadap data mentah berarti mengubah data mentah tersebut dari bentuk awalnya menjadi suatu bentuk yang dapat dengan mudah memperlihatkan hubungan-hubungan antara fenomena, sehingga data-data mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasi.²⁰
- d. kategorisasi Data, yakni proses yang cukup rumit karena peneliti harus mampu mengelompokkan data yang ada kedalam suatu katagori dengan tema masing-masing sehingga pola keteraturan data menjadi

¹⁹Soegiono, Metode penelitian Kualitatif dan R&D (Bandung:Alfabeta,2010,h 247

²⁰enny Chomaria, "Pengolahan dan Analisis Data", artikel diakses pada 30 Desember 2016 pukul 10:30 WIB, dari http://pengelolaan-dan-analisis-data.blogspot.co.id/2013/pengelolaan-dan-analisis-data_3.html.

terlihat secara jelas. Dalam melakukan katagorisasi, peneliti akan menemukan katagori-katagori yang biasa saja ditambahkan, dikurangi, atau diganti dalam penelitian. Goezt dan Le Compe dalam Alwasilah menyebutnya *contrasting, aggregating, and ordering*, katagorisasi merupakan proses intiuitif yang sistematis dan bernalas berdasarkan tujuan penelitian, orientasi dan pengetahuan peneliti, serta konstruk-konstruk yang dieksplisitkan oleh responden. Maka dari itu, katagori-katagori akan muncul melalui proses pencarian yang berulang dan hasil perbandingan dengan katagori lain.²¹ Setelah selesai di analisis, sebelum menapsirkan penulis wajib mengadakan pemeriksaan terhadap keabsahan datanya, tujuannya adalah untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan data yang telah terkumpul.²²

Tahap-tahap di atas hendaknya dilakukan sedemikian rupa sehingga proses analisis dan interpretasi tersebut dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Disini penulis berusaha mendeskripsikan secara detail dan jelas penelitian yang telah dilakukan, yaitu deskriptif Studi Tentang Tradisi Ngumpul Dingsanak pada Masyarakat Desa Keban Agung.

G. Sistematika penulisan

Penulisan “Tradisi Ngumpul Dingsanak di Kabupaten Muara Enim Kecamatan Lawang Kidul Desa Keban Agung” bisa dipecah jadi (IV) bab yang pasti sama sama berhubungan, dan penataan pembahasannya yaitu sebagai berikut:

²¹Suci Sundusiah, “Analisis Data Kualitatif” diakses pada 21 Oktober 2016 pukul 10:WIB dari http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR_PEND_BHS_DAN_SASTRA_INDONESIA/SUCI_SINDSIH/artikel-ilmiah/analisis-data-kualitatif.pdf.

²²Ivanovich Agusta, “Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif”, artikel diakses pada 05 Januari 2017 pukul 09:00 WIB dari <http://ivanovichagusta.files.wordpress.com/2009/04/ivan-pengumpulan-analisis-data-kualitatif.pdf>.

Bab pertama Membahas tentang Pendahuluan mendeskripsikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, Batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan Pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sistematika penulisan.

Bab kedua Menguraikan tentang gambaran umum wilayah penelitian Desa Keban Agung, Kecamatan Lawang Kidul, Kabupaten Muara Enim isi dari penelitian ini : Sejarah singkat desa keban agung,susunan kepemimpinan dan organisasi,letak geografis, letak demografi, unsur budaya,keadaan sosial,keadaan ekonomi,kondisi umum desa,pelaku pendukung budaya.

Bab ketiga Menguraikan awal mula perkembangan tradisi ngumpul dingsanak prosesi, nilai- nilai kearifan lokal yang terkandung pada tradisi ngumpul dingsanak pra pernikahan di Desa Keban Agung Kecamatan Lawang Kidul Kabupaten Muara Enim

Bab keempat Penutup, Mecakupi : Kesimpulan dan Saran

BAB II

GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

A. Sejarah singkat Desa keban agung

Untuk mengetahui sejarah terbentuknya desa keban agung tidak dapat di buktikan dengan menggunakan data primer, hanya dapat dilakukan dengan wawancara kepada Tokoh adat, tokoh agama dan masyarakat setempat mengenai terbentuknya desa keban agung yang merupakan salah satu dari wilayah kecamatan Lawang Kidul kabupaten Muara Enim

Menurut cerita lisan yang berkembang dan dapat di percaya oleh masyarakat, tentang sejarah terbentuknya Desa Keban Agung Kecamatan Lawang Kidul Desa Keban Agung Bermula dari puyang Maharjo yang berasal dari solo pulau jawa, Keturunan keraton salatiga, yang merantau dengan kesaktiannya ke pulau sumatera tepatnya di desa keban agung dengan membawa istrinya yang bernama Siti Bardiyatun.penasehatnya yang begelar ketib nabawian, dan hulubalang nya bergelar pekik nyaring. Dalam perjalanannya singgahlah dia ke muara oal di seberang dusun , lokasi mendirikan pondok/gubuknya di datarannya di buat perkebuban pada tahun 1804. Setelah beberapa lama tinggal di muara oal dengan membuka kebun , menanam kacang-kacangan dan mencari ikan sebagai lauk makan yang di tangkap dengan memakai bakul sambil mencuci kacang hijau.²³

Asal mula terbentuknya desa keban agung yaitu pertemuan puyang Aryo bekap dan puyang maharjo yang bertemu di ulu sungai enim yang di sebut

²³wawancara, Dengan Harun Mahudin pemangku adat desa keban agung kecamatan lawang kidul kabupaten muara enim, Tanggal 28 agustus 2023

dengan bukit gincing yang sampai sekarang nama nya masih dipakai yaitu bukit ginicing dan lubuk beniulan yang letak nya di perbatasan desa darmo dan pada akhirnya mereka bergabung di muara oal dengan bercocok tanam kacang hijau. Selanjutnya istri puyang maharjo menemukan bambu bekas kulit leman yang hanyut dari ulu sungai oal kemudian di telusuri dari ulu sungai oal sesampai di lubuk leban terlihat lahan yang baru habis di panen maka bertemulah puyang maharjo dan puyang kamarlao dan istrinya yang berasal dari samudra pasai melayu yang mencari aman karna mau di jajah oleh bangsa belanda, dari itu puyang maharjo menawarkan untuk bersama-sama bersatu melawan penjajah dan berkumpul di tempatnya, akan tetapi puyang kamarlao menyuruh untuk siapa yang bisa mencabut pohon kelapa maka ia mau ikut tetapi kalau tidak ada dia akan tetap tinggal di sana.²⁴

Terbentuknya sistem pemerintahan pemilihan pimpinan siapa yang bisa mencabut pohon kelapa dialah yang menjadi pimpinan atau imam dusun, lalu puyang Aryo Belekap mencabut terlebih dahulu namun sama sekali pohon kelapa tidak bergoyang akhirnya dapat dicabut dengan mudah oleh Puyang Maharjo, lalu mereka diajak oleh puyang maharjo untuk bermukim/tinggal di Muara Oal pohon kelapa yang dicabut di tanam di pinggir sungai Muara Oal yang berciri-ciri bengkok lima bertanda bekas genggam tangan puyang Maharjo maka sebagai pimpinan Imam dusun adalah puyang Maharjo, tapi Puyang Kemarlao mengusul kan untuk berbicara sehari- hari memakai bahasa Melayu dan disepakati oleh ketiga Puyang.

Dari tiga Sumbai/keturunan dari: 1. Puyang Maharjo 2. Puyang Aryo Belkap 3. Puyang Kemarlao, keharmonisan dari ketiga puyang lama-lama diketahui oleh puyang-puyang daerah lain.

²⁴Buku profil desa keban agung kecamatan lawang kidul kabupaten muara enim 2023

Suatu hari puyang Palembang yang terkenal menyukai perempuan berniat ingin menculik isteri Puyang Aryo Belkap bernama Melur yang dikenal dengan kecantikannya. Puyang Palembang dengan mengajak hulubalang nya menaiki tangga-tangga batu menuju ke kediaman puyang Aryo Belkap pada saat itu puyang Palembang kelelahan serta merta mengucapkan kata-kata: Tangga ini membuat kita beriman lalu niat menculik diurungkan maka berganti dengan bersilaturahmi (Sampai sekarang tangga itu di namakan tangga Iman) Kemudian dilain hari Puyang bermusyawarah. puyang dari luar dusun sudah datang namun puyang Meraje Sultan belum datang begitu acara dibuka tiba-tiba Puyang Meraje Sultan muncul lalu ditanya oleh Puyang Aryo Belkap: darimana Kakak ? lalu dijawab oleh puyang Maharjo dengan bahasa jawa: Saking Lawang Kidul yang berarti pintu selatan akhirnya dibuatlah nama Suku Daerah dari Desa Seleman sampai Desa Lingga. Dilain hari pula saat itu di pance tangga iman (tempat duduk/beristirahat) Puyang Aryo Belekap berdialog memakai bahasa jawa dengan Puyang maharjo, lalu puyang Kemario tersinggung karena sudah disepakati untuk berbicara sehari-hari dengan memakai bahasa melayu namun Puyang Kemarlao tetap bertanya arti yang dibicarakan oleh puyang Maharjo dan puyang aryo belkap lalu di jawab oleh kedua puyang (puyang Maharjo dan puyang aryo belkap) yang kami bicarakan tadi arti dari Keban Agung yaitu Keban adalah tempat berkumpul dan Agung adalah besar maka Keban agung adalah tempat berkumpul orang pembesar dan sampai saat ini nama Keban agung di jadikan nama Dusun/Desa yaitu Desa keban agung.

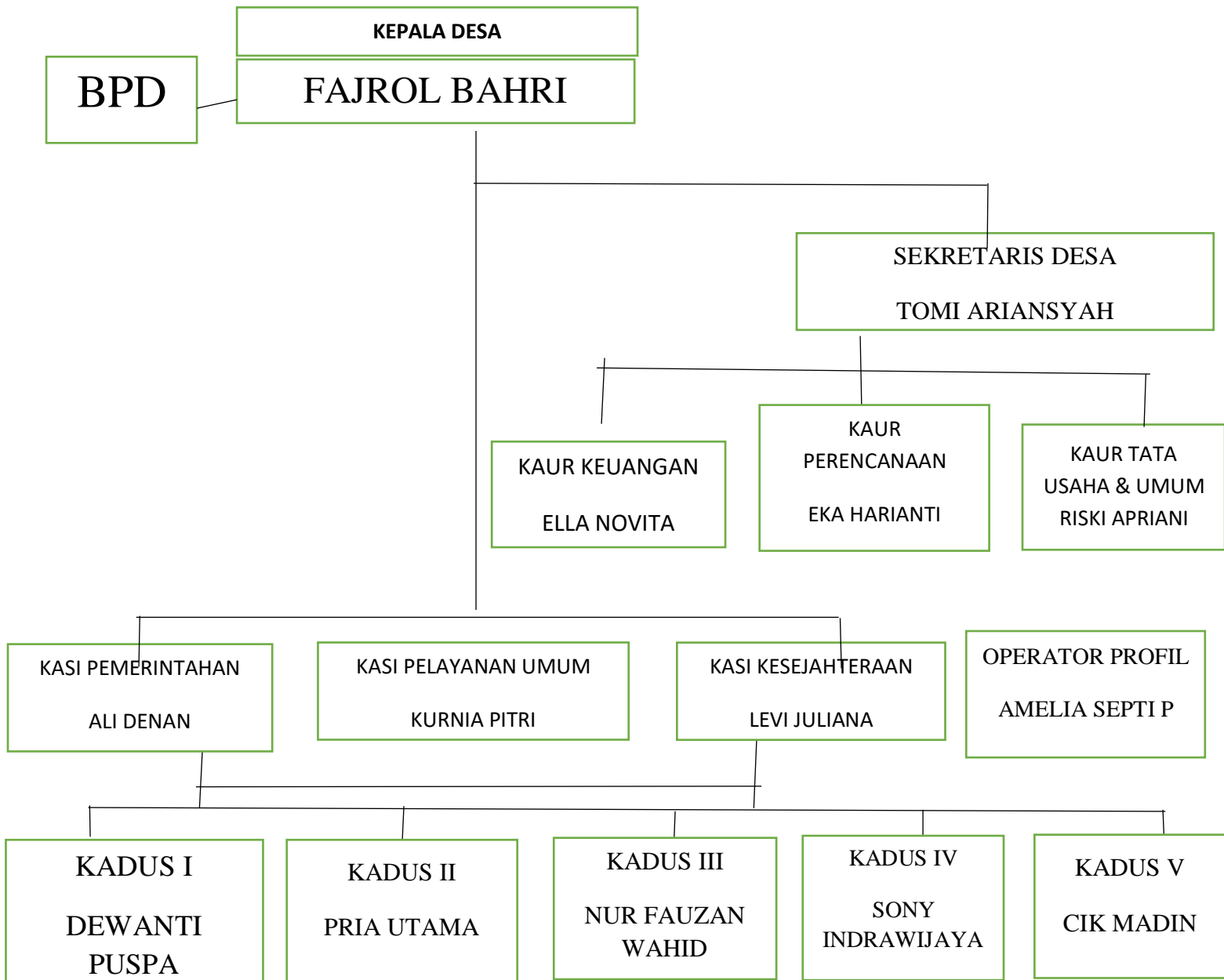
Bermula dari Banten (Pulau Jawa) Seorang hulu balang bernama melur kuntur mempunyai anak perempuan bernama Rinda sebayang hati yang memiliki buah dada satu suarinya bernama Aji Sejaya mempunyai anak tiga orang: Bernama Sindawati keturunannya berkembang di Desa Lebak Budi Bernama Batu Karung keturunannya berkembang di Desa Pulau Pinang Bernama Aryo tabeng

keturunannya berkembang di Desa Lambur dan Puyang aryo Belkap Mempunyai 4 anak yang merantau ke Desa dusun dalam.

B. Susunan Kepemimpinan/Pemerintahan Desa Keban Agung

1. Maharjo (Meraje Sultan)
2. Aryo Belkap
3. Aryo Kemikur
4. Aryo Kusarang
5. Aryo Bujang
6. Aryo Bagus
7. Aryo Dulkup
8. Rie Samirin
9. Rie Hm Hakim
10. Rie Hm Rahman
11. Rie Hasim
12. Rie Roni
13. Rie Mansyur
14. Pj.Rie Mahudin Aliusen (Dari tahun 1958-1961)
15. Rie Alwi (Dari tahun 1950-1985)
16. Kades A Bustami .S (Dari tahun 1985-1994)
17. Kades Ahmat Selan (Dari tahun 1994-2002)
18. Kades Adi Mahendra (Dari tahun 2002-2007)
19. Kades Junadi SH (Dari tahun 2007-2018)
20. Pj.Kades Ispahmi,SKM.,MM (Dari tahun 2018-2019)
21. Kepala Desa Pajrol Bahri (Dari 2019- sekarang)

STRUKTUR PEMERINTAHAN DESA KEBAN AGUNG



Sumber Bagan : Monografi Desa Keban Agung

GAMBAR 2.1
KANTOR KEPALA DESA KEBAN AGUNG



Sumber Data : Koleksi pribadi 2023

SUSUNAN KETIB/P3N DESA KEBAN AGUNG

1. Ketib Bawian
2. Ketib Marsanggam
3. Ketib Melebi
4. Ketib Mayunus
5. Ketib A Satar
6. Ketib Matgupar
7. Ketib/P3N A Rasyid (Dari tahun 1978-2011)
8. P3N Edi Zulkipli (Dari tahun 2011-2015)

C. Letak Geografis Desa keban agung

Desa Keban Agung merupakan salah satu dari 4 Desa 3 Kelurahan di Wilayah Kecamatan Lawang Kidul, yang terletak sebagai Ibu Kota Kecamatan Lawang Kidul, karena Kantor Kecamatan Lawang Kidul berada di Wilayah Desa Keban Agung.

1. Tanah Pekarangan Pemukiman Rakyat lebih kurang
2. Tanah Perkebunan Rakyat
3. Tanah HGU Perusahaan Perkebunan
4. Tanah Kawasan Hutan Produksi
5. Tanah Persawahan Rakyat lebih kurang
6. Tanah Kekayaan Desa
7. Tanah yang dipergunakan jalan umum Provinsi, Kabupaten dan Jalan Desa²⁵

Secara geografis letak wilayah desa keban agung sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|---|
| a. Sebelah Utara | : Kel. Tanjung Enim Selatan, Kel. Tanjung Enim, Kec. Lawang Kidul |
| b. Sebelah Selatan | : Desa Darmo, Desa Pulau Panggung |
| c. Sebelah Barat | : Desa Muara Maung, Desa Negeri Agung Agung Kab. Lahat |
| d. Sebelah Timur | : Desa Darmo, Kec. Lawang Kidul ²⁶ |

²⁵Buku profil desa keban agung, kecamatan lawang kidul kabupaten muara enim Tahun 2023

²⁶Buku profil desa keban agung, kecamatan lawang kidul kabupaten muara enim Tahun 2023 hal 4

Dari huruf a sampai g diatas luas tanah lahan hanyalah perkiraan oleh karena belum diukur secara akurat. Keadaan topografi Desa Keban Agung dilihat secara umum keadaannya. merupakan dataran rendah dan tidak berbukit-bukit yang dialiri oleh sungai beriklim tropis. Hal tersebut mempengaruhi pola perekonomian penduduk setempat.²⁷

Berikut merupakan jarak/antar kota di desa keban agung menuju ke kecamatan kabupaten dan ibu kota :

Tabel I
Orbitas jarak / antar kota

Jarak (km)	Desa keban agung	Ibu kota kecamatan	Ibu kota kabupaten	Ibu kota
Desa keban agung		1 km	25 km	200 km
Ibu kota kecamatan	1 km		26 km	200 km
Ibu kota kabupaten	25 km	26 km		175 km
Ibu kota	200 km	200 km	175 km	

Sumber : Dokumentasi Monografi desa keban agung 2023

²⁷Buku profil desa keban agung, kecamatan lawang kidul kabupaten muara enim Tahun 2023 hal 5

Tabel II
Aset Desa /Kekayaan Desa

No	Jenis Aset	Volume	Kondisi	Lokasi/Tempat
1	Tanah-tanah kas desa	8000	Baik	Keban Agung
2	Tanah pekarangan masjid	8.200 m ²	Baik	Keban Agung
3	Tanah Kantor Kepala Desa	31x10,5m	Baik	Keban Agung
4	Tanah SD, MTSN, SMA Negeri	4 Ha	Baik	Keban Agung

Sumber :Dokumentasi Monografi desa keban agung 2023

D. Kondisi Demografi

1. Kependudukan

Jumlah Penduduk yang besar biasa menjadi modal dasar pembangunan sekaligus bisa menjadi beban pembangunan. Jumlah Penduduk Desa Keban Agung 12.149 Jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga 3.467 Kepala Keluarga. Agar dapat menjadi dasar pembangunan maka jumlah penduduk yang besar harus disertai kualitas SDM yang tinggi. Penanganan kependudukan sangat penting sehingga potensi yang dimiliki mampu menjadi pendorong dalam pembangunan, khususnya pembangunan Desa Keban Agung berkaitan dengan kependudukan. Aspek yang lain perkembangan jumlah penduduk, kepadatan dan persebaran serta strukturnya.²⁸

²⁸Buku profil desa keban agung, kecamatan lawang kidul kabupaten muara enim Tahun 2023 hal 6

Tabel III
Perkembangan Jumlah Penduduk

LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH TOTAL
6.167 Jiwa	5,982 Jiwa	12.149 Jiwa

Sumber : Buku Profil Desa keban agung 2023

2. Pertumbuhan jumlah penduduk

Jumlah penduduk desa keban agung cenderung meningkat karena tingkat kelahiran lebih besar daripada kematian serta penduduk yang masuk lebih besar daripada penduduk yang keluar.

Tabel IV
Jumlah kk di desa keban agung

DUSUN	JUMLAH KK
I	440
II	568
III	624
IV	1.203
V	632
TOTAL	3.467

Sumber : Dokumentasi Monografi Desa keban agung 2023

Tabel V
Jumlah penduduk di desa keban agung 2023

DUSUN	JUMLAH PENDUDUK		JUMLAH
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
I	888	869	1.757
II	1.043	1.025	2.068
III	1.259	1.206	2.465
IV	1.885	1.855	3.740
V	1.092	1.027	2.119
TOTAL	6.167	5.982	12.149

Sumber : Dokumentasi Monografi Desa keban agung 2023

Tabel VI
Mutasi Penduduk

NO	JENIS MUTASI	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	Pindah	32	35	67
2	Datang	28	31	59
3	Lahir	9	7	16
4	Mati	5	9	14
5	Mati < 5 Tahun			

6	Mati > 5 Tahun			
---	----------------	--	--	--

Sumber Data : Dokumentasi Monografi desa keban agung 2023

Tabel VII

Struktur Penduduk Menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin

NO	KELOMPOK UMUR	TAHUN 2023		JUMLAH
		LAKI- LAKI	PEREMPUAN	
1	0-5 Tahun	326	232	468
2	6-10 Tahun	345	297	642
3	11-15 Tahun	306	421	727
4	16-20 Tahun	476	486	962
5	21-25 Tahun	466	332	797
6	26-30 Tahun	517	523	1.040
7	31-35 Tahun	518	455	973
8	36-Lebih 75 Tahun	3.321	3.218	6.539
		JUMLAH		12.149

Sumber : Dokumentasi Monografi desa keban agung 2023

Tabel VIII
Tingkat pendidikan di desa keban agung 2023

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH (ORANG)
1	Belum Sekolah	925
2	Tidak tamat sekolah dasar	350
3	Tamat SD/Sederajat	1.034
4	Tamat SLTP/Sederajat	3872
5	Tamat SLTA/Sederajat	4927
6	Tamat Akademi/Sederajat	285
7	Tamat Perguruan Tinggi /Sederajat	370
8	Buta Huruf	385

Sumber : Dokumentasi Monografi Desa keban agung 2023

E. Kondisi Pemerintahan Desa

Pembagian Wilayah Desa

Desa Keban Agung Terdiri dari Lima Dusun, dengan Perincian Sebagai Berikut :

- a. Dusun I : 555 Ha
- b. Dusun II : 700 Ha
- c. Dusun III : 456 Ha
- d. Dusun IV : 819 Ha
- e. Dusun V : 530 Ha

F. Unsur budaya di Desa keban Agung

1. Sistem Bahasa

Bahasa adalah salah satu kemampuan alamiah yang dianugerahkan pada umat manusia. Sedemikian alamianya sehingga kita menyadari bahwa tanpa bahasa, umat manusia tak mungkin mempunyai peradaban yang di dalamnya termasuk agama, ilmu pengetahuan, dan teknologi.²⁹ Bahasa merupakan salah satu tujuh unsur kebudayaan serta bahasa mempunyai fungsi yang sangat penting bagi masyarakat untuk berkomunikasi, tanpa bahasa masyarakat akan kesulitan dalam melakukan aktivitas sehari-hari, oleh sebab itu tidak ada satupun masyarakat di Indonesia ini yang tidak memiliki bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh berbagai anggota atau kelompok seperti keluarga, kerabat, dan seluruh elemen masyarakat.³⁰

Bahasa Indonesia adalah bahasa yang terpenting dikawasan Republik kita. Pentingnya peranan bahasa itu karena antara lain bersumber pada ikrar ketiga sumpah pemudah 1928 yang berbunyi "kami putra putri Indonesia menjunjung tinggi bahasa persatuan, bahasa Indonesia". Dan pada undang-undang dasar kita yang didalamnya tercantum pasal khusus yang menyatakan bahwa "bahasa negara ialah bahasa Indonesia".

Keragaman bahasa yang ada di provinsi sumatera selatan terdapat juga pada masyarakat Daerah keban agung yang berhulu dari daerah Pesemah yang mana rata-rata orang Pesemah tinggal di dataran tinggi dan dataran rendah, yang mempunyai ciri khas bahasa tersendiri. Bahasa yang

²⁹Mukhlis paeni, sejarah kebudayaan indonesia 'bahasa sastra dan aksara', (jakarta rajawali pers, 2009)hal 1.

³⁰ Koentjaraningrat, pengantar ilmu antropologi Edisi Revisi, (jakarta:Pt reneka Cipta, 2009), H. 261.

dipakai oleh masyarakat keban agung adalah bahasa yang terkenal dengan berakhiran "e". Bahasa Daerah keban agung juga memiliki persamaan dengan beberapa kota seperti pada kota Lahat, Pagar Alam, dan Semende Lembak, dikarenakan ke empat daerah tersebut merupakan perpecahan dari kaki Gunung Dempo Pagar Alam atau dari suku Pasemah.

Contoh Bahasa :

Ayek	: Air	Ngape	: Kenapa
Kaban	: Kau	Tuape	: Apa
Nginak	: Melih	Kebile	: Kapan
Endung	: Ibu	Meletop	: Pecah
Jeme	: Orang	Kance	: Teman
Bapang	: ayah	Kecek	: Teman

Pemakaian bahasa daerah di atas digunakan dalam setiap aktivitas sehari-hari. Didalam bahasa Keban agung juga memperhatikan tata krama, untuk menunjukkan kedudukan orang yang diajak berbicara. Contohnya adalah penggunaan kata tubo yang digunakan saat kita berbicara kepada orang yang lebih tua seperti paman, bibi, kakak dan orang-orang yang lebih tua dari kita. Sedangkan untuk memanggil orang yang seumuran atau umumnya dibawah kita dapat menggunakan kata kaban atau dengan.

2. Sistem Religi

Penduduk Desa Keban Agung = 95% memeluk Agama Islam, dalam kehidupan beragama kesadaran melaksanakan Ibadah keagamaan khususnya Islam sangat berkembang dengan baik.

Gambar 2.2**Masjid Desa Keban agung**

Sumber : Dokumentasi Profil desa 6 agustus 2019

Adapun kegiatan keagamaan yang umumnya di lakukan di desa keban agung kegiatan yang berbentuk ritual atau hubungan antara makhluk dan kholik kendatipun ibadah muamalah banyak juga dikerjakan oleh masyarakat. Akan tetapi bagi mereka yang namanya ibadah hanya berupa hablumminallah seperti, shalat, puasa, zakat, dan ibadah-ibadah lain yang sejenis.

TABEL IX**DAFTAR NAMA MASJID DI DESA KEBAN AGUNG**

No	Nama masjid	Imam masjid	Marbot masjid	alamat
1	NUR'AQSO	H. Ahmad Asnawi	Hulif	Dusun I Rt 01 Desa Keban Agung

2	AL-MUHAJIRIN	Ujang Syamsudin	Wasit	Dusun 2 Bukit Agung Rt 03 Keban Agung
3	KHOIRUL HUDA	UST.Ismail Hasan	H.Nursalim	Dusun 2 Rt 04 Desa Keban Agung
4	IMAM SYAFE'I	Wahyu Tri Wobowo	Azhari	Dusun 2 Rt 06 Desa Keban Agung
5	NURUL IMAN	G. Momon Abdurahman ,SE	Isro nawawi	Dusun 3 Rt 14 Desa Keban Agung
6	AT-TAQWA	Alian Yahidin	Samudi	Dusun 4
7	BAITUL ROHMAN	Zulfendri	Kartosudiro	Dusun 4 Rt 25 Desa Keban Agung
8	MIFTAHUL JANNAH	Gunawan Cik Oni	Burhan	Dusun 4 Desa Keban Agung
9	AL-AMIN	Lombri	Ilham Hartono	Dusun 5 Desa Keban Agung
10	NURUL HUDA	Ahmad Junaidi	Agustian	Dusun 4 Desa Keban Agung

Sumber :Dokumentasi Monografi desa keban agung 2023

3. Sistem Peralatan Hidup Dan Teknologi

Peralatan hidup manusia antara lain berupa pakaian, perumahan, alat-alat rumah tangga, senjata dan alat transportasi. Peralatan dan perlengkapan hidup manusia juga dipengaruhi oleh keadaan alam dimana mereka tinggal, sedangkan teknologi dapat mencakup semua cara atau prosedur yang oleh masyarakat dianggap baru untuk menghasilkan atau menyelesaikan suatu pekerjaan dengan waktu, tenaga dan biaya yang murah.

Masyarakat di Desa keban agung, pada umumnya telah menggunakan peralatan hidup seperti alat transportasi berupa kendaraan bermotor dan mobil dalam aktivitas sehari-harinya. Umumnya mereka menggunakan peralatan hidup berupa kendaraan bermotor untuk pergi pergi berkebun dan ngojek arang (ojek motor yang motornya di modip dengan cara di tinggikan dan dibuat tempat duduk tambahan). karena memang masyarakat di kabupaten lawang kidul mata pencaharian utamanya selain petani adalah sebagai pertambangan.

4. Sistem pengetahuan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata dasar "didik" (mendidik), yaitu memelihara dan memberi latihan (ajaran pemimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakat.

Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan di setiap negara. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas dalam pasal I disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar

peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran.³¹

Untuk meningkatkan kualitas masyarakat peran pemerintah sangat penting dalam melakukan sarana prasaran pendidikan dari kota sampai ke plosok desa, khususnya pendidikan tingkat SD. Pendidikan dapat dikatakan sangat luas bisa secara formal melalui lembaga dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi, dan pendidikan non forman antara lain: Langgar, Majelis Taklim, Tempas Kursus, Sanggar. Serta pendidikan juga bisa didapatkan dari lingkungan baik keluarga maupun masyarakat.

Pendidikan sangatlah penting dan dibutuhkan oleh setiap orang, agar mendapatkan ilmu pengetahuan yang baik dan luas Masyarakat Desa keban agung mendapatkan pendidikan dari keluarga, guru ngaji, baik yang mengajar di masjid maupun mengajar di langgar, dan guru-guru sekolah. Di sinilah mereka mendapatkan pendidikan agama, dan pendidikan lainnya.

Persoalan pendidikan adalah hal yang fundamental, dimana tingkat pendidikan sangat besar pengaruhnya dalam pembentukan masyarakat yang berkualitas, karena hakekat pendidikan adalah usaha orang dewasa secara sadar untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan dasar anak didik dalam bentuk pendidikan formal dan nonformal.

³¹Yuli Setion Rini, Pendidikan, Hakekat. Tujuan, Dan Proses. Pdf.

TABEL X
DATA NAMA SEKOLAH SD/SMP/SMA DI DESA KEBAN AGUNG

NO	NAMA SEKOLAH	ALAMAT	LUAS TANAH	JUMLAH BANGUNAN
1	SDN 14 Lawang Kidul	Dusun I Rt 01 Desa Keban Agung	1.640 M ²	17 Ruangan
2	SDN 22 Lawang Kidul	Dusun II Rt 03 Desa Keban Agung	1.521 M ²	18 Ruangan
3	SDN 11 Lawang Kidul	Dusun III Rt 14 Desa Keban Agung	40,5M X40 M= 1.60. M ²	18 Ruangan
4	SDN 25 Lawang Kidul	Dusun III Rt 17 Desa Keban Agung	793 M ²	14 Ruangan
5	MTSN 02 Muara Enim	Dusun II Rt 05 Desa Keban Agung	10.359 M ²	59 Ruangan
6	SMAN 11 Muara Enim	Dusun I Rt 01 Desa Keban Agung	25.000 M ²	24 Ruangan

Sumber Data : Dokumentasi monografi desa keban agung 2023

Tabel XI**Sarana pendidikan di desa keban agung**

No	Sarana pendidikan	jumlah
1	Paud	4
2	SD	4
3	MTSN	1
4	SMA	1
	Jumlah	10

Sumber : Dokumentasi Monografi desa keban agung 2023

Dari tabel diatas dapat dilihat pendidikan di Desa keban agung sangat memadai, karena sarana prasarananya sudah mencukupi untuk menempuh dua belas tahun pendidikan. Namun apabila orang tua ingin menyekolahkan anaknya ke perguruan tinggi, penduduk setempat harus menyekolahkan anaknya ke Kabupaten Atau Provinsi. Untuk lebih jelas mengenai pendidikan Desa keban agung.berikut nama-nama sekolah di desa keban agung.

Gambar 2.3
SDN 14 Lawang kidul



Sumber Data : Dokumentasi pribadi 2023

SDN 14 Lawang kidul merupakan Sekolah Dasar Negeri yang terletak di desa keban agung kecamatan lawang kidul kabupaten muara enim, yang di mana sekolah ini berlokasi di tengah-tengah desa keban agung pinggir jalan litas raya yang membuat warga sangat mudah untuk menuju lokasi sekolah ini. SDN 14 Lawang Kidul ini berakreditasi B yang berjumlahkan 9 Guru siswa laki-laki 93 orang, siswi perempuan 94 orang, Rombongan belajar 7. memiliki luas tanah 6,480M², dengan ruang kelas sebanyak 7, perpustakaan 1.³²

³² <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/6F26EF4BFD7A5AFC8127> Palembang, di akses pada tanggal 20 november 2023

GAMBAR 2.4
MTSN 2 Muara Enim



Sumber Data : Dokumen pribadi 2023

MTSN 2 Muara Enim Merupakan sekolah menengah pertama yang terletak di desa keban agung kecamatan lawang kidul kabupaten muara enim sekolah ini berada di desa keban agung menyandang akreditasi A. Dengan jumlah siswa Laki-laki 473, siswa perempuan 467, jumlah robel 22, jumlah personil 61 jumlah guru 58, tenaga kependidikan 3, laki-laki 13 perempuan 45, dengan status PNS 33 dan NON PNS 25.³³

³³<https://madrasah.kemenag.go.id/kelembagaan/web/profile?nsm=121116030002&provinsi=16&kota=1603> <https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/50df9b3e-1526-e111-84dc-8923e6c176b8> di akses pada tanggal 20 november 2023

GAMBAR 2.5

SMAN 11 MUARA ENIM



Sumber Data : Dokumentasi pribadi 2023

SMAN 11 Muara Enim Merupakan sekolah menengah atas yang terletak di desa keban agung kecamatan lawang kidul kabupaten muara enim lintang 3 bujur 103. Kepala sekolah sekarang muhammad aliyenah operator sekolah Rini apriani dengan akreditasi A, kurikulum 13, sekolah ini berstatus negeri bentuk pendidikan sma, status kepemilikan pemerintah daerah, dengan jumlah guru laki-laki 13 tendik 4 PTK 17, perempuan 35, tendik 7, PTK 42, dengan jumlah siswa laki-laki 143 dan perempuan 532, jumlah total murid di SMAN 11 Muara Enim 675. Dengan jumlah kelas 23, ruang perpustakaan 1, ruang laboratorium 4, ruang praktik 1, ruang pimpinan 1, ruang guru 1, ruang ibadah 1, ruang uks 1, ruang toilet 6, ruang gudang 1, tempat bermain/olahraga 1, ruang TU 1, ruang konseling 1, ruang OSIS 1, ruang bangunan 21 total keseluruhan ruangan 65. Terdapat sumber air , kecukupan air bersih, sekolah menyediakan jamban yang di lengkapi dengan fasilitas pendukung untuk digunakan oleh siswa berkebutuhan khusus, sekolah memiliki saluran pembangunan air limbah dari

jamban, sekolah pernah menguras tangki saptik dalam 3 hingga 5 tahun terakhir dengan truk sedot tinja.³⁴

TABEL XII

Keadaan penduduk desa keban agung menurut tingkat pendidikan

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH (ORANG)
1	Belum Sekolah	925
2	Tidak tamat sekolah dasar	350
3	Tamat SD/Sederajat	1.034
4	Tamat SLTP/Sederajat	3872
5	Tamat SLTA/Sederajat	4927
6	Tamat Akademi/Sederajat	285
7	Tamat Perguruan Tinggi /Sederajat	370
8	Buta Huruf	385

Sumber data : Dokumentasi Monografi desa keban agung 2023

Dari tabel di atas dapat di ketahui jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan. hal ini di buktikan dengan adanya kesadaran penduduk yang ada di

³⁴Data Pokok Pendidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/E2F275C2E64014D1AED2> di akses pada tanggal Palembang, 20 november 2023

desa keban agung ini sudah cukup baik dalam bidang pengetahuan dan pendidikan. Adapun fasilitas umum yang ada di desa keban agung dapat di lihat daritabel berikut.

TABEL XIII
Fasilitas Umum Desa Keban Agung

No	fasilitas	jumlah
1	Kantor camat	1
2	Kantor kepala desa	1
3	Polindes	1
4	posyandu	11
	jumlah	14

Sumber data : profil desa keban agung tahun 2022

5. Sistem mata pencaharian

Adapun keadaan sosial ekonomi masyarakat keban agung , penduduk daerah ini memanfaatkan tanah dengan berkebun karet dan mayoritas sebagai pertambangan batu bara.

Pertumbuhan Ekonomi masyarakat Desa Keban Agung secara umum juga mengalami peningkatan, hal ini dinilai dari bertambahnya jumlah penduduk yang memiliki usaha atau pekerjaan, walaupun jenis pekerjaan tersebut umumnya belum dapat dipastikan bersumber dari hasil usaha yang di lakukan, bisa juga diperoleh dari pinjaman modal usaha dari Pemerintah dan hasil yang maksimal untuk didapatkan. Ini yang menyebabkan belum terlepas

dari kemiskinan, sementara potensi cukup tersedia. Untuk lebih jelas mengenai matapencaharian masyarakat desa keban agung dapat dilihat dari tabel berikut ini.

TABEL XIV

Keadaan penduduk Berdasarkan matapencaharian

NO	MATA PENCAHARIAN	JUMLAH
1	Ibu Rumah Tangga	2.115
2	Petani	350
3	Buruh Tani	381
4	Pertambangan/karyawan	851
5	pedagang	335
6	peternak	363
7	PNS / TNI / POLRI	283
8	Sopir	150
9	Buruh Bangunan	630
10	Serabutan	2.085
11	Tenaga Honorer	223
12	Belum Bekerja	2.221
13	Tidak Bekerja	2.141

Sumber data: monografi desa keban agung tahun 2020

Dari tabel yang memuat daftar mata pencarian terlihat pada umumnya masyarakat di desa keban agung hidup dengan pertambangan dan perkebunan yang merupakan mata pencarian pokok penduduk. Perkebunan di desa ini dan pertambangan di desa ini umumnya perkebunan karet dan pertambangan batu bara sumber mata pencaharian yang utama. sumber penghasilan terbesar di desa keban agung yaitu pertambangan batu bara.

Jumlah kepemilikan Ternak oleh penduduk Desa Keban Agung adalah sebagai berikut :

Tabel XV
Jumlah Ternak Penduduk

Ayam/Itik	Kambing	Sapi	Kerbau	Lain-lain
75.000 ekor	503 ekor	145 ekor	43 ekor	54 ekor

Sumber Data : Dokumen monografi desa keban agung 2023

6. Sistem organisasi sosial

Dirdjosisworo mendefinisikan organisasi sosial sebagai suatu wadah pergaulan kelompok yang disusun secara jelas antara para petugas dan tugas-tugasnya yang berhubungan dengan usaha mencapai tujuan tertentu, yang umumnya berhubungan dengan aspek keamanan anggota organisasi tersebut.³⁵ Organisasi sosial juga sebagai wadah untuk mengekspresikan keinginan dan bakat yang terpendam di dalam diri, selain itu adalah wadah untuk menyampaikan aspirasi berbuat dan bertindak untuk mencapai kemajuan yang diawasi dan di bawah naungan organisasi dan adat istiadat dalam pergaulan.

³⁵Ir, Armenia Uha Satari, MS, Pengertian Dan Tujuan Serta Tipe Dan Struktur Organisasi Sosial, Luht 4327/Modul 1, 28 November 2018, h. 1.4

Pada masyarakat desa keban agung sistem organisai sosial ditemukan ada organisasi keagamaan, kemasyarakatan, dan lainnya. Desa keban agung sama halnya dengan desa-desa lain juga mempunyai suatu organisasi yang dibentuk oleh masyarakatnya, yaitu Karang Taruna, ibu PKK dan majlis taklim (pengajian ibu-ibu). Karang Taruna yang beranggotakan pemuda pemudi, karang taruna merupakan wadah untuk generasi mudah membangun atau meningkatkan cipta, rasa dan karsa pada para pemuda dan pemudi untuk kesejahteraan sosial pada lingkungan tempat tinggalnya.

PKK merupakan sebagai gerakan pembangunan masyarakat, beranggotakan Ibu-ibu yang di ketuai oleh Ibu kades, dan Majelis Taklim merupakan tempat untuk menimbah ilmu pengetahuan agama yang dipimpin oleh tokoh Agama dan toko Adat.

7. Sistem kesenian

Kesenian merupakan keindahan mengenai nilai estetika dan nilai etika yang terkandung dalam tiap kesenian. Kesenian atau segala ekspresi hasrat manusia akan keindahan. Kesenian atau seni dapat dibagi dalam empat golongan yaitu: seni suara, seni gerak, seni rupa dan seni permainan tradisional.

- a. Seni suara adalah seni yang berasal dari pita suara atau seni vokal, seni suara terbagi dua, yaitu: seni suara tanpa musik dan seni suara menggunakan musik. Seni suara tanpa musik, contoh: saat melakukan marhaba. Seni suara menggunakan musik, contoh: mengarak pengantin, rabbanah, nyasid, dan marawis.
- b. Seni gerak adalah seni gerak tubuh yang mempunyai unsur-unsur keindahan. Seni gerak dapat dilihat dari gerak kaki, tubuh, tangan, dan mata. Seni gerak biasanya dilakukan pada saat acara-acara tertentu saja, seperti seni gerak tradisional seni gerak tari.

- c. Seni rupa adalah seni ciptaan atau bentukan manusia yang melalui ukiran, seperti, lemari, kursi, meja, dinding rumah, dan lain-lain. Seni anyaman, seperti, tudung saji, bakul, tampa, keranjang, tudung kepala, dan lain-lain.
- d. Seni Permainan Tradisional adalah permainan lama yang masih dijalankan atau tetap dijaga hingga sekarang, permainan tradisional dapat dibagi dua yaitu: permainan tradisional untuk orang dewasa dan permainan tradisional untuk anak-anak. Contoh permainan tradisional orang dewasa, engrang, layang-layang, tarik tambang, gasing, dan lain-lain. Contoh permainan tradisional untuk anak-anak, lompat tali, kelereng, petak umpet, dan lain-lain.

G. Aktifitas Masyarakat Di Desa Keban Agung

1. Aktivitas Keseharian Secara Umum

Sejak manusia dilahirkan di dunia ini, secara sadar maupun tidak, sesungguhnya ia telah belajar dan berkenalan dengan hubungan-hubungan sosial yaitu hubungan antara manusia dalam masyarakat. Hubungan sosial dimulai dari hubungan antara anak dengan orang tua kemudian meluas hingga ke tetangga. Dalam hubungan sosial tersebut terjadilah proses pengenalan. Proses pengenalan tersebut mencakup berbagai budaya, nilai, norma dan tanggung jawab manusia, sehingga dapat tercipta corak kehidupan masyarakat yang berbeda-beda dengan masalah yang berbeda pula.

Desa Keban Agung merupakan salah satu wilayah bagian dari kecamatan Lawang Kidul, penduduk Desa Keban Agung sangat menjunjung tinggi nilai kebersamaan dengan adanya rasa kebersamaan akan menimbulkan kekeluarga yang baik. Penduduk Desa Keban Agung sangat mematuhi

norma yang berlaku dan menjalankannya dengan sabaik-baiknya sebagai bentuk pengabdian atau menjaga kebudayaan dari leluhur.

Pada siang hari penduduk desa banyak melakukan aktivitas berkerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti: pergi kekebun, berdagang, serta bertugas untuk mengajar. Anak-anak dan Remaja Desa Keban Agung pada siang hari melakukan aktivitas mulai dari hari senin sampai hari sabtu bersekolah, dan pada hari minggu ikut serta untuk membantu pekerjaan kedua orang tuanya masing-masing.

sebagaimana halnya yang telah terjadi dari zaman nenek moyang saat akan mengadakan suatu acara pernikahan, penduduk Desa Keban Agung membutuhkan biaya yang banyak serta tenaga yang banyak pula. Maka dari itu di buatlah suatu tradisi atau kebiasaan untuk saling tolong menolong dari kedua belah pihak yang akan melaksanakan pernikahan, agar berjalan dengan baik dan memberikan ke gembiraan untuk kedua mempelai dan keluarga besar, serta untuk memberikan rasa kebersamaan antara kedua keluarga yang akan melakukan pernikahan. Tradisi itu adalah Pemberian uang atau Bantuan sebelum menikah yang beristilah tradisi Ngumpul Dingsanak yang masih di jalankan hingga sekarang.

2. Aktifitas Yang Menjadi Tradisi Keseharian Penduduk

Tradisi Ngumpul Dingsanak sebelum nikah ini tetap di lestarikan atau dilaksanakan saat akan melangsungkan pernikahan sampai sekarang ini sebagai wujud dari budaya dahulu yang ditinggalkan oleh nenek moyang masyarakat Desa Keban Agung ampai sekarang masih berlangsung. Tradisi pesalin ini juga memberikan nilai kebersamaan dan tolong menolong antar keluarga.

a. Tata Krama Antar Keluarga Inti

Tata krama atau etika, tatakrama terdiri atas kata tata berarti adat, norma atau aturan dan krama berarti sopan santun atau aturan tindakan, jadi tata krama adalah norma kebiasaan yang mengatur sopan santun dan disepakati oleh lingkungan. Pada masyarakat Desa Keban Agung mempunyai tata krama dalam melakukan sesuatu baik yang bersifat formal maupun non-formal, saat akan melakukan suatu kegiatan baik itu secara umum maupun khusus pasti mempunyai tata krama atau etika dalam pelaksanaannya.

Dalam melakukan suatu pelaksanaan yang bersifat resmi seperti pada acara pernikahan juga mempunyai tata krama baik itu dari keluarga pertemuan maupun dari keluarga laki-laki agar memberikan kesan baik dari kedua belah pihak. Seperti halnya dalam pelaksanaan suatu tradisi yang masih ada sampai sekarang yakni Pemberian Sumbangan Uang sebelum pernikahan yang dikenal dengan tradisi Ngumpul Dingsanak sebelum menikah.

Adapun tatakrama atau etika dari kedua keluarga inti, pertama melakukan musyawarah kapan akan melaksanakan acara Ngumpul Dingsanak serta jamuan yang akan diberikan dari kedua belah pihak setelah melaksanakan acara tersebut.

b. Tatakrama Bujang Gadis Desa Keban Agung

Bujang dan gadis merupakan panggilan pada masyarakat Muara Enim untuk laki-laki dan perempuan yang sudah meranjak dewasa. Tata krama atau sopan santun pada masa sekarang ini harus tetap ditanamkan atau diberitahu kepada anak-anak, remaja, dan orang dewasa, agar memberikan nilai-nilai kebaikan untuk masa depan mereka kelak. Pada masyarakat Desa Keban Agung tatakrama atau adat sopan santun tetap ditanamkan untuk melatih anak-anak setelah dewasa tetap menjadi suatu kebiasaan. Seperti halnya tatakrama

dengan keluarga, masyarakat dan orang-orang yang baru dikenal. Tata krama yang berkaitan dengan adat atau tradisi yang masih ada pada masyarakat Desa Keban Agung, masih diajarkan atau di tanamkan kepada bujang dan gadis-nya untuk mengetahui dan menjaganya tradisi tersebut meskipun dalam perkembangan zaman sekarang ini.

H. Keadaan Sosial

1. Sumber Daya Manusia

Sasaran akhir dari setiap pembangunan bermuara pada peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). SDM merupakan subyek dan sekaligus objek pembangunan. mencakup seluruh siklus kehidupan manusia, sejak dalam kandungan hingga akhir hayat. Oleh karena itu, pembangunan kualitas manusia harus menjadi perhatian penting. Pada saat ini SDM di Desa Keban Agung cukup baik, pada masa yang akan datang akan lebih baik lagi.

2. Kehidupan Beragama

Penduduk Desa Keban Agung = 95% memeluk Agama Islam, dalam kehidupan beragama kesadaran melaksanakan ibadah keagamaan khususnya Islam sangat berkembang dengan baik.

3. Budaya

Pada bidang Budaya Ini masyarakat Desa Keban Agung menjaga dan menjunjung tinggi budaya adat istiadat yang diwarisi oleh para Leluhur, hal ini terbukti masih berlakunya tatanan budaya serta kearifan lokal pada setiap Profesi Pernikahan, lembaga yang paling berperan dalam melestarikan dan menjaga tatanan adat istiadat lokal ini adalah Lembaga Adat Desa Keban Agung. Lembaga ini masih tetap aktif, baik dalam pengurusan maupun dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

4. Politik

Proses Reformasi yang bergulir sejak tahun 1997 telah memberikan peluang untuk membangun demokrasi secara lebih nyata, menuju arah proses konsolidasi Demokrasi. Lebih lanjut format Politik ini terumuskan juga berdasarkan UU Nomor 31 Tahun 2002 tentang partai Politik. UU Nomor 12 Tahun 2003 tentang Pemilihan Umum, UU Nomor 22 Tahun 2003 tentang Susunan dan Kependudukan MPR, DPR, DPD dan DPRD, serta UU Nomor 23 tahun 2003 Tentang Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden.

Kemajuan Demokrasi telah dimanfaatkan oleh masyarakat untuk menggunakan hak demokrasinya, antara lain dibuktikan dengan adanya peningkatan partisipasi masyarakat untuk menggunakan hak pilihnya dalam proses pemilihan umum.

I. Keadaan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat

Pertumbuhan Ekonomi masyarakat Desa Keban Agung secara umum juga mengalami peningkatan, hal ini dinilai dari bertambahnya jumlah penduduk yang memiliki usaha atau pekerjaan, walaupun jenis pekerjaan tersebut umumnya belum dapat dipastikan bersumber dari hasil usaha yang dilakukan, bisa juga diperoleh dari pinjaman modal usaha dari Pemerintah dan hasil yang maksimal untuk didapatkan. Masyarakat untuk mendapatkan Ilmu pengetahuan dibidang Pertanian dan Perkebunan hanyalah dari mulut ke mulut para petani itu sendiri, serta penyaluran pupuk bersubsidi tidak tepat waktu, sehingga berpengaruh pada hasil produksi pertanian dan perkebunan. Meskipun ada tenaga yang dinamakan PPL didesa kami, tidak bekerja sebagaimana yang

diharapkan pemerintah yang menugaskannya. Ini yang menyebabkan belum terlepas dari kemiskinan, sementara potensi cukup tersedia.

J. Pelaku pendukung Budaya

Adapun pelaku pendukung budaya pembentukan pelestarian budaya yang masih ada sampai sekarang di desa keban agung.

1. Puyang (leluhur)

Nenek moyang adalah orang dulu yang menurunkan kita atau leluhur. Nenek moyang masyarakat keban agung yang bernama puyang maharjo dan puyang kemarlao keturunan dari puyang meraje sultan (maharjo).

2. Tokoh agama

Tokoh Agama didefinisikan sebagai seseorang yang berilmu terutamanya dalam hal berkaitan dalam islam, ia wajar dijadikan sebagai tempat rujukan ilmu bagi orang lain. Dalam kamus besar bahasa Indonesia Tokoh Agama di artikan sebagai pemimpin yang baik yang dapat dijadikan contoh dan dapat diteladani sifat-sifat baiknya Peran Tokoh Agama adalah memberikan masukan mengenai ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan masalah ke agama pada masyarakat apakah sudah sesuai dengan ajaran agama atau belum, begitu juga mengenai suatu tradisi atau kebiasa dalam masyarakat, agar tradisi atau kebiasaan tersebut memberikan manfaat untuk keberlangsungan dalam pelestarian kebudayaan tersebut.

3. Pemangku Adat

Tokoh Adat adalah sesuatu yang sentral dalam sebuah komunitas masyarakat. seperti yang dipahami bersama adalah sosok yang bisa jadi panutan oleh masyarakat, atau tokoh yang selalu dijadikan rujukan atau sebagai tempat bertanya perihal permasalahan masyarakat, penokohan tersebut karena pengaruh posisi, kedudukan, kemampuan, dan

kepiawaiannya yang diakui oleh masyarakat di lingkungannya, seorang yang karena latar belakang pribadi yang kuat mewarnai dirinya.³⁶

Peran tokoh adat hampir sama dengan Pemangku Adat hanya terdapat perbedaan dari penyebutannya saja tetapi perannya sama, peran pemangku adat memang penting dalam berbagai hal, contohnya dalam melestarikan budaya. Karena Pemangku Adat diyakini penting dalam mengajak masyarakat dalam hal positif. Seperti halnya pada masyarakat Desa Kaban Agung yang mana Pemangku adatnya yang bernama HARUN MAHUDIN, yang dipercaya oleh masyarakat Desa Kaban Agung dapat menjaga adat istiadat yang telah ada sejak zaman nenek moyang, salah satu dari adat istiadat yang ada pada masyarakat Desa Kaban Agung yakni Tradisi ngumpul dingsanak pra pernikahan.

4. Masyarakat Desa

Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang hidup dalam satu daerah tertentu, yang telah cukup lama, dan mempunyai aturan-aturan yang mengatur mereka, untuk tujuan yang sama. Masyarakat Desa Kaban Agung juga salah satu aktor atau pelaku kebudayaan hingga sekarang ini, meskipun dengan adanya perkembangan zaman, masyarakat terus melestarikan atau menjalankan tradisi leluhur.

³⁶Hasven Stamadova, Peran Tokoh Adat Dalam Mempertahankan Adat Tunggu Tubang Pada Masyarakat Semendo Di Desa Sinar Semendo Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung, Skripsi (Bandar Lampung: Universitas Lampung, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, 2017), h. 22.

BAB III

TRADISI NGUMPUL DINGSANAK DAN NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL YANG TERKADUNG DALAMNYA

A. Tradisi Ngumpul Dingsanak

Tradisi Ngumpul dingsanak telah ada sejak terbentuk nya adat istiadat keban agung yang tidak tau pasti tahunnya, akan tetapi berdasarkan wawancara dengan pemangku adat desa keban agung mengenai adanya tradisi Ngumpul Dingsanak pra pernikahan ini sudah ada pada masyarakat desa keban agung setelah terbentuk nya pemerintahan di desa keban agung pada tahun 1950. setelah dan sebelum adanya pemerintahan pada masyarakat desa keban agung dapat di katakan bahwasanya penduduk pada masa itu masih sedikit dan serba kekurangan.³⁷

Keban agung merupakan salah satu desa dari kecamatan lawang kidul kabupaten muara enim yang memiliki kebudayaan yang sangat kental akan adat istiadat dan kebudayaan dahulu dari zaman nenek moyang terdahulu hingga sampai sekarang ini. seperti halnya pada masyarakat desa keban agung yang masih melakukan menjalankan tradisi Ngumpul Dingsanak.

Biasanya di laksanakan di rumah mempelai wanita ataupun laki-laki, acara ini diadakan dua sesi pada siang hari dan malam hari, pada siang hari acara meliputi ibu-ibu yang telah di undang dan datang dengan membawa gula pasir dan kelapa tua, dan setelah pulang akan di bekali bubur kacang hijau. Sedangkan berlanjut pada acara inti di malam harinya yang biasanya hanya di hadiri oleh bapak-bapak, sebelumnya akan di siapkan baskom ,buku,dan pena yang di letakan di tengah-tengah ketiga barang ini di persiapkan untuk tamu undangan yang

³⁷ *Wawancara* pribadi dengan Bapak Harun Mahudin (pemangku adat), keban agung 28 oktober 2023

ingin menyumbangkan uang kepada keluarga calon mempelai pengantin, satu orang akan di tugaskan sebagai mencatat nama-nama penyumbang di buku catatan, lalu amplop berisi uang atau uang-uang tersebut di letakan di dalam baskom . di akhir acara sang pencatat akan memberikan uang hasil sumbangan para tamu undangan kepada keluarga calon mempelai pengantin, Bagi tamu undangan yang ingin menyumbangkan tenaga, maka pada saat hari acara pernikahan , mereka akan secara sukarela ikut membantu menyelesaikan acara tersebut. inilah salah satu keunikan pada prosesi pernikahan masyarakat di Desa keban agung kecamatan Lawang kidul kabupaten muara Enim, walaupun satu keluarga yang memiliki hajatan tapi yang ikut terlibat adalah satu kampung dan tidak mengharapkan imbalan ataupun balasan.

Tradisi Ngumpul dingsanak ini juga tidak di khususkan kepada warga yang kurang mampu saja tetapi untuk semua kalangan yang akan melakukan acara pernikahan. Tradisi ini berbeda dengan yang ada di daerah lain, sehingga tradisi ini sudah diwariskan secara turun temurun oleh masyarakat setempat, sehingga masih dilestarikan hingga saat ini. Yang membedakan tradisi ini dengan yang ditemukan di tempat lain adalah proses yang di lakukannya jikalau yang melakukan nya orang berada maka biasanya terdapat perbedaan dalam acara ataupun makanannya, misal yang acara ngumpul dingsanak biasanya nya hanya bubur kacang hijau yang orang berada di tambah misal di dalamnya di tambahkan durian ataupun tambahan makanan lainnya. Dan nilai-nilai yang tertanam dalam tradisi Ngumpul dingsanak, Respon masyarakat terhadap tradisi Ngumpul dingsanak yang masih berlangsung hingga saat ini masih diterima dan masih dilestarikan karena praktik tersebut merupakan tradisi turun temurun.

Tradisi Ngumpul dingsanak pra pernikahan ini, merupakan tradisi yang masih ada pada masyarakat desa keban agung. Sebelum melakukan Tradisi ngumpul dingsanak awalnya gadis dan bujang saling menyukai dan akhirnya mereka menentukan untuk menuju jenjang yang lebih serius yang laki-laki mendatangi orang tua laki-laki dan yang perempuan datang menemui orang tua

perempuan. Setelah berbicara kepada kedua orang tua masing-masing orang tua kedua nya harus merestui, ada di lawang kidul ini apabila seorang anak gadis sudah berbicara ingin dinikahkan berdosalah orang tua yang tidak merestuinnya. dan akhirnya orang tua yang laki-laki menemui kedua orang tua yang perempuan, dan menentukan hari tanggal kapan ingin meresmikan pertunangan, setelah di tentukan maka di kumpulkan lah sanak saudara yang dekat dari kedua belah pihak dengan mengajak pemerintah setempat, dan di resmikan lah pertunangan antara si bujang dan si gadis. setelah acara tunangan tersebut di tentukan lah serah-serahan, setelah itu dalam bahasa keban agung **nye'ha**³⁸ menghantarkan harta-harta dari bujang ke rumah si gadis. Setelah itu maka keluarga yang akan mengadakan persedekahan baik dari pihak laki-laki maupun perempuan itulah akan melunggukan ngumpul dingsanak.³⁹

Ngumpul dingsanak yaitu mengumpulkan keluarga-keluarga dekat dan seluruh keluarga yang sedusun dan sedesa di undang, dalam rangka adat ngumpul dingsanak berbicara dan pamit akan mengadakan persedekahan dan di dalam acara itu masuk lah antara lain pengumpulan dana bantuan sekedarnya sesuai dengan ke ridoan dan kemampuan yang ikhlas.

Waktu pelaksanaan Ngumpul Dingsanak ini biasanya dilakukan satu minggu sebelum acara pernikahan di langsungkan, biasanya tradisi ini di laksanakan di rumah pengantin perempuan tetapi tidak menutup kemungkinan tradisi ini juga bisa di lakukan dari pihak laki-laki. Mengapa tradisi ini di jalan kan karena menurut masyarakat desa keban agung harus menghargai jiwa-jiwa para leluhur, siapa pun di desa keban agung tidak menghargai jasa leluhur yang telah menolong warga desa maka di sebut sebagai **Dayus**⁴⁰ yang artinya

³⁸ nye'ha yaitu dalam arti bahasa keban agung yang artinya menghantarkan harta-harta dari bujang ke rumah si gadis

³⁹ Wawancara langsung dengan pemangku adat desa keban agung pada 28 oktober 2023

⁴⁰ Dayus artinya celaka

celakalah oleh karena itu keyakinan masyarakat keban agung tidak mau melupakan.

B. Proses Pelaksanaan Tradisi Ngumpul Dingsanak

Adapun proses pelaksanaan dari Tradisi Ngumpul Dingsanak adalah sebagai berikut.

1. Pantauan.

Pantuan dilakukan pada siang atau sore hari, orang-orang yang ditunjuk oleh keluarga yang melakukan sedekahan mengabarkan sekaligus mengajak tetangga dan kerabat di Desa untuk menghadiri acara Ngumpul Dingsanak. Untuk undangan ibu-ibu biasanya dilakukan 1 minggu sebelum acara berlangsung, sedangkan pantauan untuk bapak-bapak dilakukan pada hari-H acara di mana biasanya pantauan di lakukan pada sore hari. Yang akan dilaksanakan di malam harinya.

Pada saat pantauan ini berlangsung orang-orang yang di untuk untuk mengundang mendatangi rumah-rumah yang akan di undang dengan mengucapkan salam.

Berikut contoh undangan atau pantauan yang di lakukan oleh ibu-ibu :

Contoh : assalamualaikum, aku ni ke ngundang aku ni di ajung ngundang ke ngadekan acara ngumpul dingsanak di humah...acara nye malam sekian njadi nye malam sekian.

Berikut contoh undangan atau pantauan yang di lakukan oleh bapak-bapak:

Contoh: assalamualaikum, aku ni kan ngundang di ajung...untuk ngadiri ngumpul dingsanak lepas magrib kele karene ke ngawinkan anak nye.

2. Penyerahan nama-nama petugas kepada pengurus acara

Sebelum Ngumpul Dingsanak dilaksanakan, pihak keluarga yang melakukan sedekahan terlebih dahulu memberikan nama-nama orang yang bertugas nanti untuk membantu sedekahan. Nama-nama tersebut diberikan kepada orang yang dipercaya membawa acara pada hari H nya nanti, nama dari orang-orang

tersebut adalah mereka yang dipilih oleh yang melakukan sedekahan, jadi orang-orang yang telah dipilih, telah ditentukan terlebih dahulu, sebelum Ngumpul Dingsanak dilaksanakan.

3. Pembukaan

Pembukaan ngumpul dingsanak dibuka dengan bacaan basmallah. Hendaknya kita membiasakan diri memulai aktifitas kita dengan bacaan basmalah, misalnya dimulai dari hal-hal kecil seperti, memperbaiki laptop, menulis surat, menyusui anak dan lain-lain. Kita juga membiasakan membaca doa-doa keseharian yang ada tuntunannya dalam syariat. Begitu juga sebelum memulai acara tradisi Ngumpul Dingsanak ini di mulai dengan mengucapkan lapas Basmallah, agar acara ini mendapatkan keberkahan dan berjalan lancar dalam setiap kegiatan kedepannya hingga selesai acara tersebut.

4. Sambutan Dari Ketua penanjung jawab

Selanjutnya adalah sambutan dari ketua penanggung jawab , adapun yang disampaikan oleh ketua penanggung jawab kepada yang hadir dan petugas-petugas lainnya adalah agar sedekahan itu berjalan dengan lancar dan diharapkan kerja samanya. Karena sangat penting pengaruh ketua baten dan petugas lainnya terhadap kelancaran dari sedekahan itu sendiri.

5. Sambutan Keluarga Yang Melakukan Sedekahan

Selanjutnya adalah Sambutan dari pihak keluarga yang melakukan sedekahan. Adapun yang disampaikan oleh perwakilan yang melakukan sedekahan adalah ucapan terima kasih kepada mereka yang telah menyempatkan untuk hadir pada acara Ngumpul Dingsanak, dan meminta kepada yang hadir agar ikut membantu pelaksanaan dan kelancaran selama sedekahan berlangsung. Dikarenakan tanpa bantuan dan partisipasi dari tetangga dan kerabat, acara tersebut tidak akan berjalan dengan lancar.

6. Pemberian sumbangan sukarela

Dilanjutkan pada proses inti yaitu pemberian sumbangan sukarela berupa uang yang di berikan kepada calon pengantin untuk membantu meringankan acara

persekongkolan ini, dengan cara ada 1 orang yang mencatat menulis nama yang memberikan sumbangan dan di tengah-tengahnya di letakan nampan untuk meletakkan uang sukarela tersebut yang di dampingi dan di saksikan langsung oleh calon pengantin.

Gambar 3.1

Malam Ngumpul dingsanak



Sumber Data : koleksi pribadi diambil pada 23 oktober 2023

7. Pembacaan Nama Petugas-Petugas Sedekahan

Proses selanjutnya adalah Pembacaan nama orang-orang yang menjadi petugas saat sedekahan, dibacakan satu persatu agar semuanya tahu siapa-siapa yang menjadi petugas. Pembacaan langsung dibacakan oleh pembawa acara pada saat itu. Pembacaan ini bertujuan agar orang-orang tahu siapa saja yang menjadi petugas dalam sedekahan tersebut. Apabila jikalau orang yang di pilih tersebut tidak bersedia ataupun tidak hadir pada acara hari-H dengan alasan tidak jelas maka siap-siap akan menjadi bahan gunjingan atau omongan masyarakat desa.

GAMBAR 3.2
Acara malam Bapak-bapak



Sumber Data : koleksi pribadi diambil pada 23 oktober 2023

8. Pembacaan do'a dan Penutup

Acara selanjutnya adalah Doa. setelah semua proses Ngumpul dingsanak terlaksana, acara ditutup langsung dengan pembacaan doa dengan harapan agar pelaksanaan sedekahan berjalan dengan lancar. Dan dengan berdoa menunjukkan bahwasannya kita meyakini dengan berdoa kepada Allah SWT akan melancarkan acara sedekahan tersebut. setelah pembacaan doa tersebut, pembawa acara akan langsung menutup acara dengan lafadz Alhamdulillah, untuk menunjukkan syukur kepada Allah SWT dikarenakan kelancaran dari acara ini.

9. Makan Bersama

Setelah selesai acara Ngumpul dingsanak, mereka yang datang di acara tersebut langsung menyantap hidangan yang telah di siapkan oleh keluarga yang melakukan sedekahan. Sebagai ucapan terima kasih karena telah hadir dan turut membantu pelaksanaan Ngumpul Dingsanak. Makanan utama yang dihidangkan pada setiap selesai Ngumpul Dingsanak adalah Bubur kacang Hijau dan bukannya nasi, dan dihidangkan dengan kue kue lainnya yang dibuat oleh gades yang dibantu oleh kerabat dan tetangga lainnya.

Gambar 3.3

Makan Bersama Bubur kacang Hijau



Sumber Data : koleksi pribadi diambil pada 23 oktober 2023

C. Alat dan bahan yang digunakan untuk pembuatan makanan khas pada tradisi ngumpul dingsanak

Makanan khas pada tradisi ngumpul dingsanak adalah Bubur kacang hijau, mengapa bubur kacang hijau karna kacang hijau itu di bawa oleh nenek moyang (leluhur) yang bernama mahraje sultan dan istrinya siti badriatun yang datang dari solo jawa tengah dengan membawa kacang hijau ke keban agung, kemudian datang lagi puyang keban agung ini yang datang dari samudra pasai istana mauimun di ujung aceh yang bernama kemarlao dengan istrinya siti sumiha dengan membawa kelapa dan di tanamkannya di tanah keban agung dan tumbuh subur, kemudian datang lagi puyang yang ketiga yaitu bernama arye blekak datang dari banten kemudian iya membawa tebu 3 batang.

itulah mengapa tradisi ngumpul dingsanak ini mempunyai makanan khas yaitu berupa bubur kacang hijau karna jika kelapa di parut akan menjadi santan, kacang hijau di rebus menjadi nasi, dan tebu di peras menjadi gula, dan jadilah ketika ketiga bahan itu di gabungkan menjadi Bubur kacang hijau, dan itulah makanan pertama yang ada di desa keban agung ini sejak dari puyang (leluhur) yang menjadikan desa keban agung ini, dan itulah mengapa hingga sampai sekarang masih di peringati dan di ingatkan, maka dari itu masyarakat desa keban agung percaya jika mereka tidak mengingatkan jasa orang terdahulu (leluhur) maka kurang sempurna kehidupannya.⁴¹ Adapun bahan-bahan dan alat yang di gunakan pada proses memasak Bubur kacang hijau :

⁴¹ *Wawancara* langsung dengan pemangku adat desa keban agung Bapak Harun Mahudin pada tanggal 28 oktober 2023

Gambar 3.4

Alat-alat yang digunakan dalam pembuatan bubur kacang hijau



1) Dandang

Kegunaan : untuk memasak bubur kacang hijau



2) Kawah/kuali besar

Kegunaan : Untuk memasak kelapa yang sudah menjadi santan



3) Sendok kayu panjang

Kegunaan : Mengaduk/memasak bubur kacang hijau



4) Baskom besar

Kegunaan : untuk kacang hijau yang sudah bersih di cuci



5) Kayu bakar

Kegunaan : untuk membuat api memasak Bubur kacang hijau

Sumber : koleksi pribadi di ambil pada 30 oktober 2023

GAMBAR 3.5

Bahan -bahan untuk memasak bubur kacang hijau





- | | |
|-----------------|----------------|
| 1. Kacang hijau | 5. Garam |
| 2. Gula pasir | 6. Daun pandan |
| 3. Jahe | 7. Kelapa tua |
| 4. Gula merah | |



Sumber : koleksi pribadi di ambil pada 30 oktober 2023

Pada hari yang telah di tentukan oleh keluarga dan calon kedua mempelai, Seluruh masyarakat desa keban agung yang telah mendapatkan undangan hadir mendatangi rumah calon pengantin dengan tujuan memenuhi undangan tradisi ngumpul dingsanak, di mulai lah dengan rombongan ibu-ibu, yang membantu dalam proses pembuatan makanan khas ini yang nantinya setelah di masak bubur kacang hijau ini akan di bawakan pulang sebagai istilah nya buah tangan dari tuan rumah yang mengadakan hajjat, setelah itu akan ada acara intinya malam hari yang di mana di hairkan bapak-bapak dan di sajikan makanan khasnya yaitu bubur kacang hijau, dan setelah acara selesai biasanya di lanjutkan malam nya acara bujang gadis yang membuat dekor di rumah pengantin.⁴²

GAMBAR 3.6
Proses Pembuatan Bubur Kacang Hijau



Sumber Data : Koleksi Pribadi 23 oktober 2023

⁴²Wawancara langsung dengan ketua pemangku adat desa keban agung bapak Harun Mahudin, tanggal 28 oktober 2023

Pada proses bagian ini semua bahan yang telah di siapkan dan kacang hijau yang sudah di rendam selama 2-3 jam langsung di di masak menggunakan wajan besar,yang tahap awal nya merebus kacang hijau dengan air sesuai porsinya,lalu tunggu hingga 1jam sampai kacang hijau setengah matang hingga air sedikit menyusut, tambahkan jahe, daun pandan, gula merah ,gula pasir,serta garam. Jika bubur di rasa sudah matang maka tambahkan santan kelapa yang telah di peras dan tambahkan secukupnya air, aduk hingga bubur kacang hijau mengental dan matang ,koreksi rasa dan tambahkan gula maupun garam untuk mendapatkan rasa yang pas, Masak hingga mendidih dan matang setelah itu angkat dan dan siapkan ke dalam wadah yang besar.

GAMBAR 3.7
Bubur Kacang Hijau Yang Sudah Matang Dan Siap Di Hidangkan



Sumber Data : Koleksi Pribadi 23 oktober 2023

Berikut ini merupakan Bubur kacang hijau yang di masak tadi yang sudah matang dan siap untuk di sajikan dan di bagikan kepada para warga yang datang.

D. Nilai-nilai kearifan lokal pada Tradisi Ngumpul Dingsanak

Kearifan lokal (local wisdom) dapat diartikan sebagai usaha manusia dengan menggunakan akal budinya untuk bertindak dan bersikap terhadap sesuatu, obyek atau peristiwa yang terjadi dalam ruang tertentu. Kearifan lokal tercermin dalam kebiasaan hidup masyarakat yang dilakukan sejak lama. Hal ini tercermin dalam nilai-nilai yang berlaku dalam kelompok masyarakat tertentu. Nilai-nilai itulah yang menjadi pegangan atau pedoman dalam suatu masyarakat tersebut, yang tidak dapat terpisahkan, yang dapat diamati oleh sikap dan perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari.⁴³

Nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat pada Tradisi Ngumpul Dingsanak pada masyarakat desa keban agung kecamatan lawang kidul yaitu sebagai berikut ini :

1. Nilai Religius

Nilai yaitu suatu patokan yang dapat merubah tindakan atau perbuatan seseorang dalam suatu lingkungan mereka. Religius adalah suatu keadaan dan keyakinan yang ada dalam diri manusia yang dapat mempengaruhi dan memotivasi untuk bertingkah laku di suatu lingkungan. Nilai religius merupakan suatu nilai yang dapat mengubah suatu perilaku atau perbuatan yang dapat mengubah sikap dan tingkah laku terhadap lingkungannya.⁴⁴

Nilai religius tradisi Ngumpul dingsanak dalam islam yaitu merupakan suatu tradisi yang tidak bertentangan dengan agama justru di dalamnya

⁴³Heny Gustiani dan Muhammad Alfian, *Study Budaya di Indonesia* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), h. 49.

⁴⁴Muhammad Fitri, Heri Susanto, "Nilai Sosial Tradisi Manopeng Pada Masyarakat Banyur", *Jurnal Sejarah dan Pembelajaran Sejarah*, 2021, h 166.

terdapat suatu makna konsep sedekah. Konsep sedekah sangatlah luas yaitu seluruh. amalan atau infaq harta di jalan Allah adalah termasuk sedekah. Seperti halnya tradisi Ngumpul dingsanak yang ada di desa keban agung, walaupun tidak seberapa uang yang nominalnya sedikit tetapi hal tersebut merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk membantu orang lain terutama tuan rumah yang mengadakan sedekah. Bukan permasalahan jumlah banyaknya tetapi yang terpenting adalah bagaimana kita dapat berbuat baik kepada sesama serta ke ikhlasan dan keridoan.

2. Nilai Gotong royong

Gotong royong dapat diartikan sebagai bentuk kerja sama yang spontan yang sudah terlembagakan yang mengandung unsur timbal balik yang sukarela antara warga dan antara pemerintahan desa serta musyawarah desa untuk memenuhi kebutuhan desa yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat bersama.⁴⁵

Penerapan nilai gotong royong dalam tradisi Ngumpul dingsanak ini digambarkan dengan pelaksanaan ngumpul dingsanak yang dilakukan dengan bekerjasama antar anggota warga yang dilakukan sebelum acara pernikahan dilangsungkan. Ketika ada warga yang ingin menikah maka tetangga kerabat dekat dan seluruh warga yang di undang terutama pemangku adat dan pengurus RT memberikan dukungan dan bantuan dalam acara tersebut.⁴⁶

⁴⁵Soerjono Soekamto, Struktur dan Proses Sosial Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan (Jakarta: CV Rajawali, 1990), h. 118.

⁴⁶*Wawancara* langsung dengan Pemangku Adat Desa keban agung kecamatan lawang kidul kabupaten muara enim 28 oktober 2023

GAMBAR 3.8
Gotong Royong di dapur



GAMBAR 3.9
Mencuci Peralatan Masak



Sumber Data : Koleksi Pribadi

3. Nilai kerukunan

Kerukunan merupakan nilai universal yang dapat ditemukan dalam setiap ajaran agama maupun dalam aktifitas sosialnya. Setiap agama pada hakikatnya mengajarkan kepada umatnya untuk saling mengasihi sesamanya sehingga tercipta kerukunan hidup umat beragama. Namun demikian, agama seringkali difahami secara sempit dan eksklusif sehingga mengakibatkan terjadinya berbagai macam konflik di masyarakat. Di samping itu, sikap fanatisme yang berlebihan di kalangan penganut agama yang masih sangat dominan dapat mengakibatkan disharmonisasi yang merugikan semua pihak, termasuk kelompok umat beragama.⁴⁷

Rukun mempunyai tujuan mempertahankan keadaan harmonis, Rukun secara harfiah mempunyai makna keadaan yang selaras, tenang dan tentram tanpa pertikaian antara individu atau dengan kelompok.⁴⁸

Penerapan nilai kerukunan Ngumpul Dingsanak ini diterapkan dalam kegiatan warga desa keban agung bila ada warga yang ingin menikah yaitu acara sebelum menikah yaitu membantu. saling mengingatkan, saling menjaga satu sama lain, saling menjaga hubungan kekerabatan antar tetangga untuk meningkatkan keamanan. lingkungan sekitar mereka ini dengan cara efektif dan dimanfaatkan untuk kepentingan bersama-sama ketika menghadapi kesulitan dalam melangsungkan acara persedekahan nantinya. Kerukunan atau keharmonisan adalah hal yang sangat penting dan perlu dijaga setiap waktu bahkan dalam menghadapi masalah masyarakat harus tetap dalam keadaan rukun dan harmonis sehingga diharapkan jangan sampai merusak keharmonisan antara sesama keluarga dan warga desa.

⁴⁷ Nilai-nilai kerukunan dalam tradisi lokal (studi interaksi kelompok umat beragama di ambarawa jawa tengah, jurnal sulaiman peneliti balai litbang agama semarang, 10 maretv2014,

⁴⁸ Abdullak Faishol dan Syamsul Bakri, Islam dan Budaya Jawa (Sukoharjo Pusat. Pengembangan Bahasa IAIN Surakarta, 2013), h. 54

GAMBAR 3.10
Bapak-bapak di siang hari



GAMBAR 3.11
Ibu-ibu di siang hari



Sumber Data : Koleksi pribadi diambil pada 23 oktober 2023

4. Nilai Budaya

Budaya memang selalu menyajikan sesuatu yang khas dan unik, karena pada umumnya dikatakan sebagai proses atau hasil cipta, rasa dan karya manusia dalam upaya menjawab tantangan kehidupan yang berasal alam sekitarnya. Pada pemahaman yang paling sederhana budaya merupakan hasil karya manusia yang tanpa disadari menjadi adat istiadat bahkan menjadi suatu peradaban. Hal ini biasanya tercermin dalam suatu Upacara, dalam Upacara manusia biasanya mengekspresikan apa yang menjadi kehendak atau pikiran, dengan pikiran dan perbuatan pada akhirnya menjadi suatu tradisi. Upacara tradisional yang ada dalam masyarakat pada hakekatnya dilakukan untuk menghormati, mensyukuri dan memohon keselamatan pada leluhurnya dan Tuhannya. Biasanya wujud kepatuhan tersebut dikarenakan adanya rasa takut, segan mereka terhadap adanya sangsi yang bersifat sakral dan magis.

Kebudayaan merupakan manifestasi akal cipta manusia mengenai rasa, cipta dan karsa manusia. Selanjutnya, cipta merupakan kemampuan mental, kemampuan berpikir orang-orang yang hidup bermasyarakat dan uang antara lain menghasilkan kemampuan mental, kemampuan berpikir orang-orang yang hidup bermasyarakat dan uang antara lain menghasilkan filsafat serta ilmu pengetahuan. Cipta merupakan baik yang berwujud teori murni, maupun yang telah disusun untuk langsung diamalkan dalam kehidupan masyarakat. Rasa dan cipta dinamakan pula kebudayaan rohaniyah (Spiritual atau Immaterial Culture). Semua karya, rasa dan cipta, dikuasai oleh karsa orang-orang yang menentukan kegunaannya agar sesuai dengan kepentingan sebagian besar atau dengan seluruh masyarakat. Kearifan lokal sangat dekat dengan kebudayaan masyarakat yang menjadi pedoman hidup bagi masyarakat yang menganutnya.

Setiap kelompok masyarakat memiliki nilai yang berbeda-beda dan hidup di dalamnya. Koentjaraningrat membagi nilai budaya menjadi tiga jenis, yaitu:

- a. Nilai Material adalah nilai yang berguna bagi kehidupan manusia.
- b. Nilai Vital adalah Segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk menjalankan aktivitas hidupnya.
- c. Nilai kerohanian merupakan nilai yang berdampak positif bagi keberlangsungan rohani manusia. Ada empat jenis nilai kerohanian, yaitu Nilai kebenaran (kenyataan) yang bersumber dari unsur akal manusia, Nilai keindahan (estetika) yang bersumber dari unsur perasaan, Nilai moral (kebaikan) yang bersumber dari unsur kehendak atau kemauan (etika dan karsa) dan juga nilai religius.⁴⁹

5. Nilai Tanggung Jawab

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, tanggung jawab berarti harus menanggung segala sesuatunya (mengeluh, mengeluh, dsb bila terjadi sesuatu). Menurut Hasan yang dikutip oleh Rika Juwita dkk., Tanggung jawab adalah sikap dan tindakan yang harus dilakukan seseorang untuk memenuhi kewajiban dan tanggung jawabnya. Tanggung jawab merupakan suatu perbuatan atau sifat yang wajib ada pada seseorang untuk melakukan tugas dalam kewajibannya dengan penuh sungguh-sungguh.⁵⁰

E. Nilai Islam Yang Terkandung Dalam Prosesi Ngumpul Dingsanak

Tradisi adat pernikahan Desa Keban Agung merupakan hasil budi dan daya Desa Keban Agung orang Islam untuk mencukupi kebutuhan hidupnya di dalam mengabdikan diri kepada Tuhan yang Maha Esa. Tradisi adat perkawinan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Keban Agung bila ditinjau dari segi tujuan maupun pelaksanaannya dapat digolongkan dalam bentuk Tradisi yang mengandung nilai-nilai Islam, antara lain:

⁴⁹F.X. Rahyono, *Kerafikan Budaya Dalam Kata* (Jakarta: Aksara Baru, 2009), 122.

⁵⁰Rika Juwita, dkk, *Mengembangkan Sikap Tanggung Jawab Melaksanakan Tugas Sekolah melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Kota Sukabumi*, *Jurnal Utile*, No.2 Vol.5, Desember 2019,145.

1. Nilai Aqidah

Aqidah atau keimanan dalam Islam merupakan hakekat yang meresap ke dalam hati dan akal. Iman merupakan pedoman dan pegangan yang terbaik bagi manusia dan mengarungi kehidupan Iman menjadi sumber pendidikan paling luhur, mendidik akhlaq, karakter dan akhlaq bagi manusia. Sehingga dengan iman tersebut manusia dapat mengatur keseimbangan yang harmonis antar jasmani dan rohani Perkawinan merupakan suatu ikatan yang sakral setelah aqidah dan keimanan. Kesamaan aqidah dalam sebuah rumah tangga sangat penting.

2. Nilai Akhlak

Masyarakat Desa Keban Agung sangat menekankan akhlaq dalam segala aspek kehidupan, terutama menyangkut Tradisi Pernikahan. Mereka melaksanakan dengan benar serta mejunjung tata susila yang tinggi, karena mereka menganggap bahwa akhlaq bukanlah sekedar perilaku manusia yang bersifat bawaan lahir, tetapi merupakan salah satu dimensi kehidupan seorang muslim yang mencakup aqidah, ibadah dan syariat yang diajarkan Allah melalui perantaraan Nabi. Hal itu disesuaikan dengan Sabda Nabi yang diriwayatkan oleh Bazaar yang artinya sebagai berikut:

”Sesungguhnya aku di utus untuk menyempurnakan akhlaq yang mulia.”

Dalam Tradisi Ngumpul Dingsanak terdapat nilai-nilai etika yang tinggi baik diungkapkan secara nyata maupun secara simbol. Misalnya dalam Tradisi Ngumpul Dingsanak, akhlaq perempuan menjadi fokus kedua setelah agama, begitu pula sebaliknya. Perilaku keluarga kedua belah pihak turut menjadi sorotan karena mereka percaya bahwa seorang suami-istri yang baik akan melahirkan keturunan yang baik. Di samping itu, seorang suami maupun istri yang berakhlak baik akan membawa kebaikan untuk kehidupan dunia dan akhirat.

BAB IV

PENUTUP

A. SIMPULAN

Dalam uraian-uraian dan analisa data yang penulis sajikan sebelumnya, maka dapat di ambil simpulan sebagai berikut :

Tradisi sedekah Ngumpul Dingsanak di desa keban agung telah di lakukan sejak zaman dahulu sejak zaman nenek moyang leluhur, Tujuan tradisi sedekah Ngumpul Dingsanak berdasarkan kepercayaan masyarakat Desa Keban Agung Ngumpul dingsanak yang di lakukan untuk membantu memberikan sumbangan sukarela seblum menjelang acara pernikahan dan menghormati peninggalan nenek moyang atau leluhur terdahulu dan karena itu juga rejeki tidak datang hanya dari diri sendiri melain kan dari campur tangan Allah SWT, maka masyarakat desa keban agung jika ada yang ingin menikah maka 1 minggu sebelum menjelang pernikahan di adakan lah Tradisi Ngumpul Dingsanak sebelum melangsungkan pernikahan.

Pada pelaksanaan Tradisi Ngumpul Dingsanak ini mempunyai tiga tahapan yaitu : 1) Tahap persiapan 2) Tahap Pelaksanaan 3) Tahap akhir. Yang mana tahap persiapan biasanya sebelum melaksanakan Tradisi Ngumpul Dingsanak mengadakan musyawarah antar keluarga untuk meyebarkan undangan kepada warga bahwa akan di adakan persedekahan yang akan di adakan pernikahan. Tahap pelaksanaan biasanya telah berkumpulnya warga atau masyarakat yang telah di undang sebelumnya, untuk itu pada acara siang hari hanya di datangi ibu-ibu saja yang mebawa gula pasir dan kelapa tua. Setelah itu tahapan terakhir yaitu pada malam harinya di datangi undangan bapak-bapak, setelah acara selesai di hidangkan lah makanan khas yang sudah di buat siang tadi yaitu Bubur Kacang Hijau, lanjut setelah acara bapak-bapak di lanjutkan dengan bujang gadis yang berdatangan untuk membuat dekor rumah pengantin.

Tradisi Ngumpul Dingsanak merupakan simbol masyarakat yang menjunjung tinggi adat istiadat dan norma-norma yang berlaku, dan dapat mengokohkan memperkuat tali persaudaraan. Tradisi ini merupakan ungkapan rasa syukur terima kasih dan menghormati para leluhur terdahulu.

B. SARAN

1. Dalam Penulisan Skripsi ini, peneliti sangat berharap agar Tradisi ini terus di jalankan jangan sampai hilang.
2. Kepada Ketua Adat, Pemangku adat dan kepala desa memberikan pengetahuan tentang sejarah timbulnya Tradisi Ngumpul Dingsanak kepada saya selaku salah satu masyarakat di Desa keban agung, di harapkan di adakan nya tausyiah di malam inti agar dapat memberikan masukan dan nasihat kepada kedua calon pengantin.
3. Diharapkan semua warga masyarakat Desa Keban Agung terus menjalan kan tradisi ini dan menyebar luaskan agar dapat di kenal dan di ketahui oleh masyarakat luas.
4. Peneliti berharap dapat menambah wawasan pengetahuan bagi mahasiswa dan mahasiswi di Fakultas Adab Dan Humaniora tentang adanya tradisi ini.
5. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya bisa melanjutkan penelitian ini dalam bentuk yang lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

Buku, Jurnal dan skripsi :

Ardiun Hindi, *Tradisi Bergumbalan Dalam Perkawinan Masyarakat Muara Enim Sumatera Selatan*, Jurnal Hukum dan syariah, volume 1, no.1, 2010

Buku profil desa keban agung kecamatan lawang kidul kabupaten muara enim 2023

Daliman, Metode Penelitian Sejarah, (Yogyakarta: Ombak, 2012), h. 83. Andi Fhalanto, “*Tradisi Upacara Sedekah Ubat Desa Tanjung Batu Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten OKI*,” Skripsi, (Palembang: Fakultas Adab, IAIN Raden Fatah Palembang)

Daliman, Metode Penelitian Sejarah, (Yogyakarta: Ombak, 2012), h. 83. Andi Fhalanto, “*Tradisi Upacara Sedekah Ubat Desa Tanjung Batu Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten OKI*,” Skripsi, (Palembang: Fakultas Adab, IAIN Raden Fatah Palembang)

Departement of public Education, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)

Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil,” skripsi (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018)

F.X. Rahyono, *Kerafikan Budaya Dalam Kata* (Jakarta: Aksara Baru, 2009), 122. George Ritzer, *Teori Soxiologi Modern Edisi Ketujuh*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015),

Hasven Stamadova, *Peran Tokoh Adat Dalam Mempertahankan Adat Tunggu Tubang Pada Masyarakat Semendo Di Desa Sinar Semendo Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung*, Skripsi (Bandar Lampung: Universitas Lampung, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, 2017)

Heny Gustiani dan Muhammad Alfian, *Study Budaya di Indonesia* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012)

Ir, Armenia Uha Satari, MS, Pengertian Dan Tujuan Serta Tipe Dan Struktur Organisasi Sosial, Luht 4327/Modul 1, 28 November 2018

Joko Tri Prasety, dkk., Ilmu Budaya Dasar (Jakarta: PT Rineks Cipta, 1991)

- Koentjaraningrat, *Sejarah Teori Antropologi I*, (Jakarta: UI Press, 1980)
- Koentjaraningrat, *pengantar ilmu antropologi Edisi Revisi*, (jakarta:Pt reneka Cipta,2009)
- Mohammad Syawaludin, *Teori Sosial Budaya Dan Methodenstreit*, Palembang: Noerfikri. 2017
- Muhammad Fitri, Heri Susanto, "Nilai Sosial Tradisi Manopeng Pada Masyarakat Banyur", *Jurnal Sejarah dan Pembelajaran Sejarah*, 2021
- Mukti Ali, *Beberapa Perubahan Agama Dewasa Ini* Jakarta: Rajawali, 1989
- Mukhlis paeni, *sejarah kebudayaan indonesia 'bahasa sastra dan aksara'*, jakarta rajawali pers, 2009
- Novia 1 Fitri, "Pendidikan Karakter Berbasis *Kearifan Lokal Adat Ammatoa dalam M Riski Devi*, "Pengaruh Nilai-Nilai Kearifan Lokal Terhadap Kinerja Pegawai di Kantor Patta Rapanna, *Membumikan Kearifan Lokal dalam Kemandirian Ekonomi* Makassar: CV Sah Media, 2016
- Pera Herawati dalam skripsi "*Sejarah dan Perkembangan Tradisi Pesalin Pra Nikah di Desa Pajar Bulan, Kecamatan Semende Darat Ulu, Kabupaten Muara Enim*, ", 2018 dalam skripsi UIN Raden Fatah Palembang 2018
- Rika Juwita, dkk, *Mengembangkan Sikap Tanggung Jawab Melaksanakan Tugas Sekolah melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Kota Sukabumi*, *Jurnal Utile*, No.2 Vol.5, Desember 2019
- Riski Devi, "*Pengaruh Nilai-Nilai Kearifan Lokal Terhadap Kinerja Pegawai di Kantor Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil*," skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018
- Sari, P., DKK (2021). *Tradisi Pantauan Bunting Dalam Perkawinan Masyarakat Desa Sukarumi Pagaram*. Tanjak: Sejarah Dan Peradaban Islam
- Sartono Kartodirdjo, *Pendeatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*, Yogyakarta: Ombak, 2014
- Soerjono Soekanto, *Struktur dan Proses Sosial Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*, Jakarta: CV Rajawali, 1990
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo, 2002

Internet :

<https://doi.org/https://doi.org/10.19109/tanjak.v1i2.9370>

<http://eprints.uny.ac.id/69239/5/BAB%2011.pdf>

<https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/6F26EF4BFD7A5AFC8127>

<https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/50df9b3e-1526-e111-84dc-8923e6c176b8>

<https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/E2F275C2E64014D1AED2>

<http://blogspot.co.id/2013/pengelolaan-dan-analisis>

http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR_PEND_BHS_DAN_SASTRA_INDONESIA/SUCI_SINDSIH/

<http://ivanovichagusta.files.wordpress.com/2009/04/ivan>

Wawancara :

Wawancara Pribadi dengan bapak Fajrol Bahri selaku kepala desa 28 agustus 2023

Wawancara pribadi dengan bapak Harun Mahudin selaku Pemangku adat 30 agustus 2023

Wawancara pribadi dengan bapak Ali Denan selaku kasi pemerintahan 28 agustus 2023

Wawancara pribadi dengan Amelia Septi P, selaku operator Desa 30 september 2023

Wawancara pribadi dengan bapak Abdullah warga yang datang ke lokasi 28 agustus 2023

Wawancara pribadi dengan bapak erik selaku warga yang pernah mengadakan acara ngumpul dingsanak, 05 oktober 2023

Wawancara pribadi dengan ibu erni listari selaku calon pengantin pada tahun 2015 yang mengadakan acara ngumpul dingsanak, 05 oktober 2023

Wawancara pribadi dengan ibu atik selaku warga di desa keban agung 07 oktober 2023

Wawancara pribadi dengan bapak Hendra selaku penduduk asli di desa keban agung 07 oktober 2023

Wawancara pribadi dengan ibu marsila selaku orang tua pengantin pada tahun 2015
yang mengadakan acara ngumpul dingsanak 07 oktober 2023

Wawancara pribadi dengan ibu ita selaku warga asli di desa keban agung 07 oktober
2023

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Gambar I Wawancara dengan Bapak Harun Mahudin



Gambar II Wawancara dengan Bapak Ali Denan



Gambar III Wawancara dengan ibu erni listari



Gambar IV Wawancara dengan Bapak erik



Gambar V Wawancara dengan ibu rita



Gambar VI Wawancara dengan Bapak Abdullah



Gambar VII Wawancara dengan bapak Hendra



Gambar VIII Wawancara dengan ibu atik



Gambar IX Wawancara dengan ibu Marsila

LIST PERTANYAAN UNTUK INFORMAN

1. Apa si ngumpul dingsanak itu?
2. Apa si makna kata dari ngumpul dingsanak itu?
3. Bagaimana si prosesi ngumpul dingsanak itu sendiri?
4. Bagaimana si proses persiapan ngumpul dingsanak ini?
5. Bagaimana pula proses pelaksanaannya?
6. Nilai apa saja yang terkandung dalam proses ngumpul dingsanak ini?
7. Apakah ngumpul dingsanak ini masih berjalan hingga saat ini?
8. Siapa saja orang-orang yang terlibat dalam tradisi ngumpul dingsanak ini?
9. Apa saja alat dan bahan yang di gunakan dalam proses ngumpul dingsanak ini?
10. Bagaimana perkembangan ngumpul dingsanak hingga saat ini?

Note: pertanyaan di atas semuanya ditanyakan kepada para informan

DAFTAR DATA INFORMAN

1. Nama : Harun Mahudin
Umur : 73 tahun
Alamat : keban agung
Pekerjaan : Pemangku adat

2. Nama : Ali Denan
Umur : 42 tahun
Alamat : keban agung
Pekerjaan : kasi pemerintahan

3. Nama : Erni listari
Umur : 30 tahun
Alamat : keban agung
Pekerjaan : Ibu rumah tangga

4. Nama : Erik
Umur : 30 tahun
Alamat : keban agung
Pekerjaan : swasta

5. Nama : Rita
Umur : 47 tahun
Alamat : keban agung
Pekerjaan : ibu rumah tangga

6. Nama : Abdulllah
Umur : 52 tahun
Alamat : Keban agung
Pekerjaan : Petani

7. Nama : Hendra
Umur : 46 tahun
Alamat : keban agung
Pekerjaan : swasta

8. Nama : Atik
Umur : 43 tahun
Alamat : keban agung
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

9. Nama : marsila
Umur : 54 tahun
Alamat : keban agung
Pekerajaan: ibu rumah tangga



BIODATA

Nama : Mahesti Preety Angela
Nim : 2030402057
Jurusan : sejarah peradaban islam
Jenis kelamin : Perempuan
Anak ke- : 1 dari 3 bersaudara
Alamat : Jl. Sumatera dusun 1 rt 28 desa keban agung
E-mail : hestioppo37@gmail.com
Nama ayah : Marhendra
Nama ibu : Sukiarti
Riwayat pendidikan : 1. SDN 22 Lawang Kidul
2. MTsN Lawang Kidul
3. SMAN 1 Lawang Kidul
4. S1-Sejarah peradaban islam UIN Raden Fatah Palembang
Tahun Lulus 2023
Judul skripsi : Nilai Kearifan Lokal Dalam Tradisi Ngumpul Dingsanak Pra
Pernikahan di Desa Keban Agung Kecamatan Lawang Kidul
Kabupaten Muara Enim